

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ANTOLOGI

PUISI AKU MANUSIA KARYA KH. MUSTOFA BISRI

SKRIPSI



Oleh :

Muhamad Jamal

NIM : 17110191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ANTOLOGI

PUI SI AKU MANUSIA KARYA KH. MUSTOFA BISRI

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Muhamad Jamal

NIM : 17110191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ANTOLOGI
PUISI AKU MANUSIA KARYA KH. MUSTOFA BISRI
SKRIPSI

Oleh :

Muhamad Jamal

NIM. 17110191

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal

Dosen Pembimbing



Yuanda Kusuma M.Ag

NIP. 197910242015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Yuanda Kusuma M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhamad Jamal Malang, Juni 2022

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhamad Jamal

NIM : 17110191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Antologi Puisi Aku Manusia KaryaKH. Mustofa Bisri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Yuanda Kusuma M.Ag

NIP 19570927 198203 2 001





HALAMAN PENGESAHAN
NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ANTOLOGI
PUISI AKU MANUSIA KARYA KH. MUSTOFA BISRI
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhamad Jamal (17110191)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan
dinyatakan

L U L U S

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang, Dr. Mohamad Samsul Ulum, M.A NIP. 19720806 200003 1 001	
Sekretaris Sidang, Yuanda Kusuma, M.Ag NIP. 19570927 198203 2 001	
Pembimbing, Yuanda Kusuma, M.Ag NIP. 19570927 198203 2 001	
Penguji Utama, Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A NIP. 19720715 2001 122001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibuku tercinta yang paling anggun dan kakak-kakaku tersayang, terimakasih banyak tak terhingga, suatu hari nanti saya yang akan memeluk kalian semua dengan penuh kasih sayang

MOTTO

Hidup sekali, berarti, mati.

Chairil Anwar

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Antologi Puisi Aku Manusia Karya KH.Mustofa Bisri” tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2022

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and green 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METER', and 'TEMPER'. The signature is written in a cursive style.

Muhamad Jamal

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Antologi Puisi Aku Manusia Karya KH. Mustofa Bisri ” untuk memenuhi penelitian Pendidikan Agama Islam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat hambatan dan tantangan, namun karena dukungan dari berbagai pihak sehingga tantangan tersebut dapat teratasi. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof Dr. H. Nur Ali, Mp Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dra. Siti Annijat Maimunah M.Pd selaku dosen wali, sudah begitu banyak membantu selama ini yang selalu sabar memberikan bantuan dan bimbingan selama saya menempa ilmu di bumi arema

Bapak Yuanda Kusuma M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dari dan membimbing selama penulis melakukan penelitian

Bapak, ibu Dosen, Pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Orang tua penulis, Bapak H. Ahmad Hambali (Alm) dan Ibu embet atas dukungan dan restu do'a beliau, memberikan motivasi dan materi demi terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

Kepada kakak-kakaku yang selalu memberikan dukungan dan do'a agar penelitian ini segera diselesaikan dengan cepat

Teman teman penulis baik yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun, maupun menjadi penghambat, sesederhana untuk sekedar melepas penat, khususnya kepada KAMAJAYA MALIKI, UAPM INOVASI, KMB Banten, Komunitas Sastra Kalimetro, PPMI Malang kota, Tripnazione bromo tour, HA PECINTA YATIM dan siapapun yang pernah berjumpa saya selama di kota tercinta ini aku cinta kalian lahir batin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan n0. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = á

Vokal (i) panjang = í

Vokal (u) panjang = ù

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = ú

اي = íy

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
BAB II PERSPEKTIF TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
a. Nilai-nilai.....	10
B. Pendidikan	12
C. Pendidikan Islam	15
D. Nilai Pendidikan	16
E. Nilai Pendidikan Islam	17
F. Puisi	19
G. Karya Sastra Sebagai Media Transformasi Nilai Pendidikan	20

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Data dan Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Analisis Data	25
E. Prosedur Penelitian.....	27
F. Kajian Undang-Undang.....	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Biografi KH. Bisri Musthofa.....	29
B. Karya-Karya KH. Bisri Musthofa	37
C. Pentingnya Memahami Hakikat Manusia	39
D. Memperkuat Iman dan Sikap Pasrah Kepada Allah	46
E. Meneladani Nabi Muhammad SAW	54
F. Pentingnya Memahami Hakikat Agama.....	59
G. Menanamkan Takwa dan Tali Persaudaraan.....	64
H. Pentingnya Memahami Alam Semesta.....	68
I. Pentingnya Memahami Hakikat Kematian.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

ABSTRAK

Muhamad Jamal. 2022, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Antologi Puisi Karya KH Mustofa Bisri Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yuanda Kusuma M.Ag

Kata kunci: nilai pendidikan islam, antologi puisi “aku manusia”

Pendidikan memiliki fungsi sebagai media transformasi nilai, Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses dinamis yang tumbuh dan mengabdikan untuk budayamasyarakat, Pendidikan juga sebagai tempat untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan kemudian terjadi transformasi nilai dan ilmu pengetahuan kemudian memiliki fungsi dalam mencetuskan corak kebudayaan dan peradaban kehidupan manusia.

Dengan demikian penulis memulai penelitian mendalam dengan mengambil judul nilai-nilai pendidikan islam dalam antologi puisi karya KH Mustofa Bisri yang memiliki tujuan penelitin untuk (1) Mengetahui lebih dalam isi dari puisi karya A. Mustofa Bisri (2) Mengetahui keterkaitan dan kesesuaian nilai pendidikan islam yang terkandung dalam puisi karya A. Mustofa Bisri

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (library research), Ada empat kategori Pendekatan yaitu Pendekatan Ekspresif, Pendekatan Pragmatik, Pendekatan Mimetik, dan Pendekatan Objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a.Terdapat bentuk nilai *ilahiyyah*, yang didalamnya terdapat iman, islam, taqwa, sabar, bentuk syukur, tawakal atau berserah. b. Terdapat bentuk nilai *Insaniyyah*,: Sillat al-rahim, Al Ukhuwah, At-Tawadlu, Al Amanah, Dari nilai-nilai tersebut sejatinya adalah menjadi sebuah representasi dari pendidikan islam itu sendiri

ABSTRACT

Muhammad Jamal. 2022, Islamic Educational Values in the Poetry Anthology of KH Mustofa Bisri's Thesis on Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Yuanda Kusuma M.Ag

Keywords: the value of Islamic education, poetry anthology "I am human"

Education has a function as a medium of transformation. Values, Education can also be said as a dynamic process that grows and serves the culture of society, Education is also a place to spread religious values and then there is a transformation of values and knowledge which then has a function in sparking the culture and civilization of human life.

Thus, the author begins an in-depth research by taking the title of Islamic educational values in the poetry anthology by KH Mustofa Bisri which has the aim of the research to (1) find out more deeply the contents of A. Mustofa Bisri's poetry (2) find out the relevance and suitability of educational values contained in the poem by A. Mustofa Bisri

The research method used by the author in this research is to use a library research approach. There are four categories of approaches, namely Expressive Approach, Pragmatic Approach, Mimetic Approach, and Objective Approach.

The results showed that one of the literary works is poetry in the form of beauty and wisdom. The benefits of poetry itself help humans to see the true view of life. So, poetry can be used as a means, tool, or medium for forming human character in order to create a person who has good morals through adab itself.

There are forms of divine values, which include faith, Islam, piety, patience, forms of gratitude, trust or surrender.

There are forms of Insaniyyah values: Sillat al-Rahim, Al Ukhuwah, At-Tawadlu, Al Amanah,

From these values, it is true that being a representation of Islamic education itself

مستخلص البحث

يمكن أيضًا أن يقال التعليم على أنه عملية ديناميكية تنمو وتخدم ثقافة المجتمع ، والتعليم هو أيضًا مكان لنشر القيم الدينية ومن ثم هناك تحول في القيم والمعرفة التي لها وظيفة بعد ذلك في إشعال ثقافة وحضارة حياة الإنسان.

مصطفى KH وهكذا ، يبدأ المؤلف بحثًا متعمقًا من خلال أخذ عنوان القيم التربوية الإسلامية في مختارات الشعر ل بسري ، والذي يهدف البحث إلى اكتشاف محتويات أ. مصطفى بسري بشكل أعمق. شعر معرفة مدى ملاءمة وملاءمة القيم التربوية الواردة في قصيدة أ. مصطفى بسري

طريقة البحث التي استخدمها المؤلف في هذا البحث هي استخدام منهج البحث في المكتبات ، وهناك أربع فئات من المناهج ، وهي النهج التعبيري ، والنهج العملي ، والنهج المحايي ، والنهج الموضوعي

وهناك أشكال من القيم الإلهية تشمل الإيمان. وأظهرت النتائج أن من الأعمال الأدبية الشعر في صورة جمال وحكم والإسلام والتقوى والصبر وأشكال الامتنان والثقة والاستسلام

صلاة الرحيم ، الأخوة ، التوادلو ، الأمانة ، :ا هناك أشكال من قيم

من هذه القيم ، هو في الواقع تمثيل للتربية الإسلامية نفسها

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

.¹Pendidikan memiliki fungsi sebagai media transformasi nilai. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses dinamis yang tumbuh dan mengabdikan untuk budaya masyarakat. Pendidikan juga sebagai tempat untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan kemudian terjadi transformasi nilai dan ilmu pengetahuan kemudian memiliki fungsi dalam mencetuskan corak kebudayaan dan peradaban kehidupan manusia.²

Indonesia sendiri memiliki banyak ragam kesenian, tiap daerah memiliki kesenian yang khas mewakili daerah asal kesenian tersebut. Contoh kesenian Jawa yang terkenal mistis yang terkadang mendekati kesyirikan akan tetapi hal ini karena pemahaman yang salah terhadap sebuah karya seni. Seni sastra merupakan seni yang sulit dijaga karena tidak banyak yang mengerti maksud yang terkandung dalam seni itu, salah satu contoh seni sastra yaitu seperti puisi.

“Mantra” adalah salah satu contoh seni sastra yang memiliki isi kalimat magis yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan makhluk halus. Penggunaan mantra ini

¹Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal 3-4

²Syamsul Arifin dkk, *Spiritualitas Islam Dan Peradaban Masa Depan*, cet 1, (Yogyakarta: Sipers, 1996), hal 158

banyak mengarah pada perbuatan syirik dan membuat perjanjian-perjanjian dengan makhluk halus seperti jin dan tidak selaras dengan ajaran Islam.

Pada umumnya sebuah karya sastra harusnya memiliki kandungan-kandungan nilai yang akan disampaikan pembaca seperti nilai-nilai kebenaran. Akan tetapi yang menjadi sebuah permasalahan ketika generasi saat ini menggunakan sebuah karya sastra yang tidak berlandaskan Islam atau tidak memiliki kandungan kebenaran. Adajuga beberapa kesesatan dengan menggunakan ayat-ayat suci Alqruan. Pendidikan sebagai media transformasi harus bisa menjaga generasi muda agar tidak bertindak salah dalam mengapresiasi karya dan tidak salah guna terhadap sebuah karya seni.. Dr. Mohammad Fadlil al- Jammaly mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam memiliki tujuan seperti menghapuskan hal yang buruk dicampur dengan atas nama agama Islam, dan menyebarkan hakikat agama Islam yang benar-benar murni.³

Banyak puisi pada saat ini yang diperhatikan hanyalah keindahan dari isi kata tersebut, tidak dilihat dari makna yang terkandung apakah sudah memperlihatkan nilai-nilai agama Islam. Masih sedikit orang yang mampu memaknai isi puisi karena lebih banyak orang menikmati apa yang didengar saja.

Akhir-akhir ini banyak karya senin sastra yang berlandaskan Islam yang diterbitkan

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004), hal 165

oleh tokoh-tokoh Islam seperti puisi oleh Emha Ainun Najib, Lagu seperti karya Opick, dan masih banyak lainnya. Karya sastra ini bisa mentransfer nilai-nilai pendidikan Islam. Tidak hanya didalam dunia pendidikan formal saja penyebaran nilai-nilai Islami melainkan dalam dunia pergaulan dan kehidupan sehari-hari diharapkan mampu menghadirkan nilai-nilai Islami.⁴

Alquran memiliki kosa kata, tata bahasa dan literatur yang teramat tinggi oleh karena itu karya puisi dalam dunia agama Islam tidak terdengar asing lagi.⁵ banyak dari beberapa sastrawan menjadikan Alquran sebagai inspirasi dari karya-karyanya. Disisi lain kehidupan manusia tidak bisa lepas dari keindahan.⁶ Hal ini sejalan dengan seni budaya yang memiliki tujuan supaya kehidupan manusia dipenuhi dengan hal-hal yang indah dan tidak jauh dari aspek moral beragama.

Karya sastra juga memiliki peran sebagai media transformasi dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pendidikan. Karya seni khususnya karya seni sastra memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan seperti makna yang disampaikan atau pesan tersirat dan tidak hanya dilihat dari keindahannya saja seperti halnya puisi. Nilai puisi yang terkandung didalamnya meliputi berbagai macam, salah satunya adalah tulisan puisi A. Mustofa Bisri yang memiliki pengaruh kuat nilai Pendidikan akhlak

⁴Luthfi Khuffana, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian dari Album Semesta bertasbih dan Album Istighfar)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal 3

⁵ Azzah Zain al-Hasany, (ed.), *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*, (Surakarta: Ziyad, 2007), hal. 83

⁶ Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat & Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan*

Memiliki latar belakang sebagai ulama A. Mustafa Bisri merupakan salah satu penyair besar yang ada di Indonesia. Contoh lainnya seperti Jalalludin ar-Rumi yang berasal dari timur tengah yang memiliki gelar sebagai ulama yang menyebarkan ajaran Islam melalui syair-syair. Hal ini menjadi kombinasi yang sangat sempurna karena melalui syair-syair orang mudah menerima ajaran-ajaran Islam dengan cara yang lembut, karena syair maupun puisi inilah banyak memiliki makna yang kaya akan nilai-nilai budi pekerti luhur, seperti yang di tulis oleh Alniezar dalam bukunya “Kyai yang penyair, Ulama yang pemikir”

Puisi yang terlahir dari suara hati atau nurani seperti karya ulama-ulama yang mashur bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai aspek kehidupan yang dalam, puisi sendiri memiliki dua dimensi yang saling berkaitan diantaranya memberikan hiburan dan kritikan. Tidak sedikit pula puisi yang memberikan kritikan-kritikan hal ini dikarenakan puisi yang mengandung kritikan adalah bentuk sindiran kepada orang-orang yang berperilaku tidak baik kepada orang lainnya seperti contoh puisi untuk kedzaliman pemerintah terhadap rakyatnya. A. Mustofa Bisri dikenang sebagai sastrawan yang berbahaya bagi pemerintah pada saat pemerintahan orde baru. Walaupun beliau sering memberikan kritikan-kritikan kepada pemerintah akan tetapi Beliau merupakan orang yang santun, bertanggung jawab, toleran dan mau diatur.

Dari latar belakang diatas, peneliti berminat melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif dan mengangkat dalam judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Antologi Puisi Aku Manusia Karya KH. Mustofa Bisri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis sebagai berikut:

1. Apa saja nilai dan kandungan pendidikan islam yang ada dalam puisi Aku Manusia karya A. Mustofa Bisri?
2. Bagaimana keterkaitan dan kesesuaian antara puisi Aku Manusia Karya A. Mustofa Bisri dengan dunia pendidikan islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui lebih dalam isi dari puisi karya A. Mustofa Bisri
2. Mengetahui keterkaitan dan kesesuaian nilai pendidikan yang terkandung dalam puisi karya A. Mustofa Bisri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menemukan teori baru mengenai pola pembelajaran ataupun mengintegrasikan teori yang sudah ada kemudian di terapkan dalam permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Menjadi bahan rujukan terutama dalam ranah Pendidikan Islam khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Memberi sumbangsih mengenai nilai pendidikan islam dalam antologi puisi aku manusia.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran dalam menyikapi sebuah permasalahan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dapat digunakan sebagai pembahasan dalam skripsi ini, tidak hanya untuk mengetahui kebenaran dalam arti karya ini disusun bukan dari karya adopsi untuk menghindari duplikasi.⁷ setelah melakukan pencarian terhadap beberapa karya yang membahas isi nilai dari pendidikan Islam di dalam sebuah karya seni sastra, diantaranya:

Skripsi oleh Zakki I, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 dengan judul “Nilai- nilai Pedidikan Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha Ainun Najib”. Pada penelitian ini menginterpretasikan sebuah puisi karya Emha Ainun Najib dan dicari isi kandungan nilai dari pendidikan Islam yang didalamnya mendeskripsikan nilai pendidikan agama Islam di dalam sebuah puisi dan kemudian disimpulkan dalam format pendidikan Islam.⁸

⁷ Abdurrahman Asegaf, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hal. 3

⁸Zakki Imanuddin, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha Ainun

Skripsi oleh Khairun N, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nasyid Raihan”. Pada penelitian skripsi ini berfokus pada isi kandungan pendidikan Islam dalam syair oleh nasyid raihan, nilai pendidikan yang diperoleh merupakan nilai-nilai keimanan, nilai ibadah, kemudian pendidikan akhlak.⁹

Skripsi oleh Hikmatul A, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (telaah cerpen-cerpen Asma Nadia)”. Dalam penelitian ini hanya memaparkan karya sastra Asma Nadia, yang kemudian diambil nilai-nilai kandungan pendidikan Islamnya.¹⁰

Skripsi oleh Erfina S., jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “Nilai- nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Gurindam Dua Belas Karya

Najib”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

⁹ Khairun Nadiroh, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nasyid Raihan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁰Hikmatul Aliyah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen-cerpen Asma Nadia)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Raja Ali Haji (relevansinya terhadap pendidikan agama Islam)”. Skripsi berfokus pada isi dari syair gurindam dua belas oleh Raja Ali Haji, sebagai besar berisi kandungan pendidikan Islam dalam syair gurindam dua belas oleh Raja Ali Haji, dan kesesuaian terhadap dunia pendidikan agama Islam.

Dari beberapa karya skripsi tersebut yang akan dijadikan pustaka, dengan membahas karya seni sastra dan dikaitkan dengan kandungan nilai nilai Islami. Akan tetapi ada perbedaan dalam objek penelitian yang akan diteliti seperti nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam di dalam puisi Aku Manusia milik A. Mustofa Bisri.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Disertasi) Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zakki Imanuddin “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha Ainun Najib” Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang seni sastra dan pendidikan	Peneliti lebih fokus kepada Pendidikan islam sedangkan saya membahas lebih mendalam tentang Pendidikan akhlak dalam islam itu sendiri	Penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku puisi Negeri Daging karya A. mustofa bisri dengan menggunakan metode <i>lebrary research</i> atau

				studi kepustakaan
2.	Khairun Nadiroh "Nilai-nilai dalam syair Nasyid Raihan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005	Meneliti tentang sastra dan pendidikan	Pada kandungan nilai-nilai pendidikan dalam syair nasyid raihan	
3.	Hikmatul Aliyah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah cerpen-cerpen Asma Nadia0"	Meneliti tentang sastra dan pendidikan	Peneliti berada dalam focus penelitian yang berbeda	

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

a. Nilai-nilai

Apapun tentang apa yang baik dan yang benar kemudian bijaksana dan bermanfaat dapat disebut dengan Nilai.¹¹ Nilai dapat diartikan sebagai suatu yang bersifat ideal maupun konsep yang sifatnya abstrak dan tidak bisa diraih oleh alat indra. Nilai yang berada pada tiap-tiap diri seseorang menjadi prinsip penting dalam menjalani kehidupan yang baik, hingga orang lebih rela mengorbankan hidupnya daripada mengorbankan nilai.¹³ Asal muasal nilai yakni bukanlah dari pikiran akan tetapi melalui hati atau perasaan, nilai menjadi patokan untuk memilih tindakan tertentu, manusia yang memasukkan barang atau sebuah objek untuk dinilai. Manusia sebagai subjek untuk menilai sebuah objek. Akan tetapi sebuah objek tidak akan bernilai jika subjeknya tidak ada.

Berikut ini beberapa makna kata nilai dari beberapa ringkasan diatas:

- 1) Memiliki guna
- 2) Berkaitan dengan hal yang indah, baik dan benar
- 3) Memiliki kualitas yang diakui oleh banyak orang.

¹¹ Mas'ud Khasan, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Poluler*, (Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994), hal. 167

4) Memberikan tanggapan untuk mengungkapkan objek itu bernilai¹²

Menurut Schwartz, tuntutan manusia yang menghasilkan sebuah nilai kemudian diaplikasikan dalam kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti organisme, institusi sosial dan interaksi sosial yang sifatnya universal. Hal yang bersifat universal pastinya berada dimana saja, berikut nilai-nilai universal:

- 1) Cinta
- 2) Kebahagiaan
- 3) Perdamaian
- 4) Rasa Hormat
- 5) Kerjasama
- 6) Tanggung Jawab
- 7) Toleransi
- 8) Kesederhanaan
- 9) Kejujuran
- 10) Rendah Hati
- 11) Kebebasan
- 12) Kesatuan¹³

¹² Louis O kattoo, *Pengantar Filsafat*, cet IX, Penerjemah Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal 324

¹³ Sebuah Program Pendidikan An Introduction to Nilai hidup Kegiatan untuk Anak, Usia 3-7”

Di dalam agama Islam ada beberapa nilai norma yang diterapkan seperti norma aqidah, norma ibadah kemudian norma akhlak. Adapun norma aqidah adalah hal yang berkaitan tentang bagaimana cara mengimani kepada apapun yang sudah diperintahkan dalam agama Islam, norma ibadah mencakup hal-hal yang berisi aspek-aspek sosial secara luas, norma akhlak yang memiliki dua sisi yakni vertikal kepada Tuhan maksudnya bagaimana hubungan kita kepada Tuhan kemudian horizontal dengan menjaga hubungan sesama makhluk¹⁴

Agama Islam telah mengajarkan kepada umatnya tentang nilai-nilai penting yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah) kemudian akhlak. Hal tersebut menjadi tatanan kehidupan untuk umat beragama Islam dan memberikan jalan yang baik.

B. Pendidikan

Dalam bahasa Yunani berarti bimbingan kepada anak diuraikan dari kata *Paedagogie* dari kata *Pais* yang bermakna anak dan *Again* artinya bimbingan.¹⁵ SA. Branata mengatakan pendidikan merupakan sebuah usaha dan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mendewasakan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶ Dalam Pasal 1 ayat ke 1 UU RI No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹⁴ Luthfi Khuffana, “Nilai-nilai Pendidikan”..., hal. 15

¹⁵ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet II, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) hal 69

¹⁶ *Ibid*, hal. 69

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam artian sempit pendidikan berarti bimbingan yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap rohani dan jasmani yang dimiliki oleh diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang berilmu kemudian pendidikan ini dilakukan secara sadar.¹⁷

Pendidikan menurut Ibrahim Amini merupakan tindakan yang menciptakan sebuah syarat dan faktor yang diperlukan untuk membantu peserta didik menuju kesempurnaan yang diharap-harapkan.¹⁸

Ahmad Tafsir juga mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan yakni mengembangkan peserta didik dari segala aspeknya dengan mendefinisikan pendidikan pribadi yang dapat diperoleh dari pendidikan diri sendiri, dari lingkungan, orang lain serta mencakup aspek jasmani dan rohani.¹⁹

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani turut mengutarakan bahwa pendidikan merupakan rangkaian proses Dalam mengubah tingkah laku seseorang agar lebih baik dalam suatu lingkungan kehidupan.²⁰

¹⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-7, h.24-25

¹⁸ Ibrahim Amini 1, *Asupan Ilahi*, (Jakarta: Al-Huda, 2011), Cet. Ke-1, h.21

¹⁹Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h.26

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2012), cet ke 2, h. 28

Aktivitas yang tujuannya untuk mengembangkan peserta didik merupakan sebuah proses dari pendidikan menurut Ali Ashraf.²¹

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diutarakan oleh Murtadha Muthahhari bahwa pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tiap manusia

Kemajuan bangsa dapat dilihat dari dunia pendidikan, karena pendidikan sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah bangsa dapat dikatakan pendidikan merupakan cermin dari kehidupan masyarakat dalam bangsa tersebut.⁸ visi misi dalam pendidikan Islam adalah mempersiapkan diri kita di saat ini dan yang akan mendatang, pendidikan memanglah harus selalu mengikuti perkembangan jaman yang berlaku di dunia ini dengan menerapkan pendidikan Islam kemudian mempersiapkan diri untuk di masa yang akan mendatang dapat mengantisipasi dan menetapkan sasaran yang akan menjadi tujuan di masa depan.²²

Melalui informasi mengenai persoalan hari ini dan esok peserta didik harus memiliki kemampuan dalam menganalisa dan mempersiapkan diri melalui dunia pendidikan, kemampuan ini dapat melalui mengolah, mencari, Dan dapat

²¹ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 1

²² Muthahhari, *op.cit.*, h. 25

menginterpretasikan sebuah informasi. Jika hal ini dapat dilakukan maka peserta didik pasti mudah mengatasi ssuatu hal yang kompleks.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah bimbingan yang dilakukan oleh beberapa orang atau beberapa tenaga pendidik kepada anak didik atau peserta didik dalam masa pertumbuhan supaya mempunyai kepribadian yang terdidik berakhlakul karimah, mulia serta dapat memuliakan bukan hanya manusia namun seluruh penghuni bumi, sesuai dengan marwah islam itu sendiri yaitu *rahmatan lilalamiin*, untuk itu sangat relevan dirasa, jika judul skripsi yang penulis ambil akan menunjang proses-proses keberlangsungan Pendidikan, terutama dalam Pendidikan akhlak.

C. Pendidikan Islam

Islam mengajarkan kepada tiap-tiap individu melalui Alquran agar selalu berbuat baik dan berbudi pekerti yang luhur, hal ini merupakan salah satu ajaran rohani untuk memperbaiki akhlak. Pendidikan Islam berfokus pada perkembangan rohani maupun jasmani dari melatih, mengasuh dan memberi pengertian kepada tiap-tiap insan.²³

Pendidikan Islam sebenarnya merupakan sistem pendidikan yang melatih etika dalam bermasyarakat maupun dalam beragama yang dikaitkan dengan nilai spritualnya. Dalam membentuk manusia yang rasional serta berakhlak yang mulia maka tiap individu dalam pendidikan Islam dilatih mentalnya dan bukan hanya untuk

²³ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet I, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003 hal 15

memuaskan ilmu pengetahuannya saja, maksudnya dilatih mentalnya agar muslim dapat menumbuhkan keamanan, tentram dan kedamaian bagi seluruh umat.²⁷ Pusat dari pendidikan Islam adalah ketauhidan.²⁴

Secara garis umum pendidikan Islam mengajarkan iman kemudian amal dan akhlak dan tujuan besarnya yakni menjaga hubungan dengan Maha Pencipta sehingga manusia memiliki tujuan dalam hidupnya kemudian isi pendidikan selanjutnya yakni akhlak atau budi pekerti luhur yang baik.²⁵ Dari hal tersebut jika manusia menerapkan semuanya maka manusia tersebut akan menjadi manusia baik di dunia dan akhirat.

D. Nilai Pendidikan

Antara pendidikan dan kehidupan masyarakat sangatlah berdampingan dan tidak dapat dipisahkan, karena kualitas kehidupan masyarakat akan baik ketika masyarakat tersebut dekat dengan pendidikan begitupun sebaliknya. Pendidikan menjadi kunci kemajuan bangsa apabila pendidikan itu sendiri dapat merangkul semua elemen masyarakat dan mewujudkan cita-cita bangsa. Jika pendidikan maju masyarakat juga akan maju, jika masyarakat maju pendidikan juga akan maju. Hal tersebut akan terwujud jika tidak ada yang berjauhan.

Proses mendidik anak didik meliputi kegiatan melatih, membimbing, dan mengajar dan menstransfer nilai-nilai kehidupan, kemudian nilai tersebut mencakup

²⁴ Abdurrahman mas'ud dkk paradigma Pendidikan islam (Yogyakarta:pustaka, pelajar 2001

, hal 79

²⁵ Hery Noer Aly & Munzier, "Watak Pendidikan", hal. 68-69

nilai moral, pendidikan sains dan teknologi, dan estetikan serta pendidikan religi dan budaya.²⁶

E. Nilai Pendidikan Islam

Pengertian nilai pendidikan islam, (Pengertian nilai-nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.

Menurut Al Ghazali, pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat ia juga menambahkan Pendidikan agama dan akhlak merupakan sasaran Al-Ghazali yang paling penting, Dia memberikan metode yang benar untuk pendidikan agama, pembentukan akhlak dan pembersihan jiwa. Dia berharap dapat membentuk individu-individu yang mulia dan bertaqwa, selanjutnya dapat menyebarkan keutamaankeutamaan kepada seluruh umat manusia

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan

²⁶ “Nilai-Nilai Pendidikan”[http://imadiklus.com/pendidikan-dan-nilai-value-and- education](http://imadiklus.com/pendidikan-dan-nilai-value-and-education) dalam *Google com* diakses pada hari selasa 11 oktober pukul 05.00

fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Senada dengan pendapat di atas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju

terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akherat.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya²⁷

F. Puisi

Salah satu karya seni sastra seperti puisi ini yang berbentuk sebuah karangan pendek yang terikat pada rima dan irama.²⁸ Puisi merupakan ekspresi dari penulis dengan maksud mengungkapkan sebuah peristiwa atau sebuah suasana dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Bagi generasi modernis puisi merupakan sebuah bait yang tidak beterkaitan dengan apapun dengan arti puisi hanyalah sebuah susunan kata yang dibangun dengan makna yang rujukannya kompleks, sementara generasi post modernins mengungkapkan bahwa puisi adalah

²⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110

²⁸ Pius A Partanto & M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARLOKA, 1994), hal. 639

sebuah sindiran atau susunan kata yang indah untuk sebuah tujuan tertentu.²⁹ Samuel T.C. mengungkapkan bahwa puisi merupakan susunan kata yang indah dan tiap-tiap kata memiliki hubungan dari tiap-tiap baitnya.³⁰

Secara singkat puisi dapat membangkitkan emosi dari seseorang dan memancing imajinasi alat indera dan kemudian diekspresikan. Umumnya puisi memiliki kesan dan pesan didalamnya.³¹ Puisi merupakan sebuah kiasan yang dapat memunculkan ekspresi atau emosi atau perasaan seseorang yang membaca puisi tersebut sehingga timbullah sebuah imajinasi.

Hal paling mendasar untuk memahami sebuah puisi adalah dengan mengikuti anjuran Allah yang pertama kali diturunkan kepada Baginda Muhammad yaitu dengan dibaca, baik dibaca secara seksama maupun dibaca secara mendetail dikaji ulang melalui metode diskusi, dengan demikian pembaca akan menemukan dan memahami saripati dari hasil bacaan,

Contoh karya sastra dalam hal ini puisi terlampir di bagian BAB hasil, dimana dibagian tersebut penulis mengambil beberapa sampel puisi untuk dibedah

G. Karya Sastra Sebagai Media Transformasi Nilai Pendidikan

Karya seni sastra dapat diartikan sebagai cara manusia berekspresi dalam hidupnya, karena sastra itu dapat memberikan sebuah perspektif, keindahan,

²⁹ Hasan Aspahani, *Menapak ke Puncak Sajak*, Cet I (Depok: Koekoesan, 2007), hal. 53

³⁰ Maman Suryaman, *Konsep Dasar Puisi*, hand out jurusan pendidikan bahasa Indonesia

³¹ Azzah Zain al-Hasany, (ed.), "Al-Qur'an Puncak"....., hal. 10

harmoni, proporsi dan lain sebagainya. Jika tidak ada karya sastra maka sudah dipastikan bahwa manusia tidak pernah berpikir selama hidupnya sama seperti hewan-hewan yang tidak diberi akal. Karena pada hakikatnya karya sastra harus selalu ada dan dikembangkan dari jaman ke jaman.

Karya seni sastra bisa di dampingkan dengan pengetahuan ilmu-ilmu yang lainnya sastra merupakan cerminan dari kondisi dari tiap pengarang tersebut sebagai representasi dari peristiwa atau kejadian yang telah dilewati semasa hidup.

Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai lahan untuk melatih anak didik mengerti apa itu sastra, terlebih lagi ilmu sastra dapat dipelajari dimanapun saja. Dalam mengembangkan ajaran Islam lebih baik menggunakan karya sastra agar peserta didik lebih tertarik dan belajar dimanapun dan kapanpun.

Hati merupakan sebuah sasaran yang bagus untuk karya seni sastra, jika dalam pendidikan Islam menggunakan Alquran menjadi sastra maka Alquran akan penuh dengan sejuta makna-makna yang baik dapat dijadikan sebagai bahan transformasi dalam pendidikan Islam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga dalam penelitian ini mencoba untuk memahami suatu permasalahan sehingga tercapai suatu kesimpulan yang bersifat obyektif dan fokus terhadap gejala yang diperlukan.³²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan dari beberapa literature yang dikumpulkan, penelitian ini berlandsakan pada buku literature yang bersifat kepustakaan, akan tetapi melibatkan bahan seperti dokumentasi, surat kabar dan jurnal.³³

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan sastra karena penelitian ini menggunakan karya sastra. Menurut Abram ada empat pendekatan seperti pendekatan pragmatik, mimetic, ekspresif dan objektif.³⁴

a) Pendekatan Ekspresif

Secara singkat pendekatan ekspresif ini dilakukan melalui pendekatan kepada

³²Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Tulungagung: Akademia Akademia Pustaka, 2018) hlm:6

³³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20

³⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya, cet I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 14

pengarang atau penulis untuk mengetahui maksud hasil karya sastra tersebut. Menurut Rohrberger dan Woods pendekatan ini juga dipandang sebagai pendekatan biografis, maksudnya pendekatan ini memerlukan pemahaman apresiasi terhadap gagasan-gagasan dan kepribadian pengarang.

b) Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik menganggap karya sastra itu merupakan sebuah alat untuk mencapai sebuah tujuan.⁴¹ secara singkat pendekatan ini memahami sastra hanya berdasarkan pada kegunaan atau fungsi secara moral, agama dan fungsi yang lainnya³⁵

c) Pendekatan Mimetik

Kondisi sosial yang melatarbelakangi munculnya sebuah sastra bahkan dianggap karya sastra tersebut merupakan duplikat dari realita kehidupan. Pendekatan mimetik inilah yang menganggap hal tersebut sebuah sastra yang memiliki makna yang nyata dalam kehidupan.

d) Pendekatan Objektif

Pendekatan obyektif adalah pendekatan yang berlandaskan pada karya yang dianggap sebagai hasil atau produk yang dihasilkan dengan memperhatikan aspek struktural seperti pendeskripsian peristiwa, tokoh, alur, tema dan lain sebagai yang

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 71-72

tercantum dalam sebuah karya sastra.

Dari beberapa macam pendekatan yang telah dipaparkan diatas tersebut, skripsi ini menggunakan pendekatan secara objektif yang dikemukakan oleh Abram. Dalam struktur terdapat beberapa unsur kalimat bahkan kata-kata yang saling beterkaitan. Antara unsur-unsur struktur sajak itu ada koherensi atau pertautan yang erat. Unsur-unsur tersebut tidak bersifat otonom, akan tetapi termasuk bagian lain, unsurunsur tersebut juga memiliki arti.³⁶

Untuk memahami dan memaknai sebuah karya, peneliti menggunakan teori semiotika dalam menganalisis.karena karya sastra memiliki struktur-struktur yang memiliki makna-makna tertentu. Hal ini mengingat bahwasanya karya. sastra sebagai tanda yang memiliki arti yang menggunakan medium bahasa.³⁷

B. Data dan Sumber Data

Ada dua data yang akan diperoleh dari penelliti untuk melengkapi penelitian ini supaya menjadikan penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan informasinya:

- i. Data Primer yaitu buku kumpulan dari beberapa puisi Aku Manusia oleh A. Maustofa Bisri
- ii. Data Sekunder yaitu berbagai literatur yang memiliki kesesuaian dengan puisi Aku Manusia oleh A. Mustofa Bisri.

C. Teknik Pengumpulan Data

³⁶ Rachmat Djoko Pradopo, “Pengkajian Puisi”..., hal. 120

³⁷Rachmat Djoko Pradopo, “Beberapa Teori Sastra”,... hal. 141-142

Kehadiran penelitian dalam pengambilan data harus sesuai sasaran dalam memperoleh. Oleh karena itu, seorang peneliti harus menentukan dengan cepat dan sesuai dimana sumber informasi itu berada. Dibawah ini merupakan teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian :

1. Analisis konten

Peneliti melakukan analisa secara langsung terhadap buku karya KH Mustofa Bisri ditunjang dengan literatur lainnya, seperti buku-buku, jurnal dan karya tulis ilmiah lain yang saling berkaitan dengan sumber data primer yaitu antologi puisi Aku Manusia. Adapun analisa dilakukan secara terstruktur dan mendalam agar informasi yang digali dapat lebih banyak didapatkan

D. Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang akan digambarkan melalui kata-kata dan kalimat.

Proses analisa data yang digunakan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan berikut :

1. Pengumpulan data, peneulis akan mengumpulkan hasil analisa, dokumentasi atau bahkan observasi. Dijadikan satu dalam satu dokumen agar mempermudah dalam penyusunan ditahap selanjutnya.
2. Proses pemilihan, setelah tahapan pengumpulan penulis mengkategorikan beberapa puisi yang akan dijadikan objek penelitian dari antologi buku tersebut

3. Pemeriksaan keabsahan data, seorang peneliti akan memulai membahas mengenai penelitiannya.³⁸

Penulis menggunakan *non-random sampling* untuk menentukan pemilihan sampel penelitian karena karya A. Mustofa Bisri sangatlah beragam dan banyak, sampel yang diambil hanyalah yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Berikut kualifikasi pemilihan sampel puisi:

- a. Mengkategorikan puisi yang memiliki makna pendidikan Islam dan pendidikan akhlak.
- b. Setelah mengklasifikasikan dan mengkategorikan beberapa puisi maka berikut puisi yang mengandung nilai pendidikan seperti puisi yang mengandung moral, estetika, sains teknologi, religi, dan budaya. Kemudian puisi yang mengandung nilai pendidikan Islam yang mengandung nilai Aqidah, Ibadah dan akhlak.
- c. Kemudian dari semua itu diambil puisi yang lebih spesifik kepada pendidikan akhlaknya.

³⁸Milles Matthew B dan Mirachael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahann:Tjejep RR (Jakarta:UI Presss,1992) hlm:86

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian
 - b. Mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk melakukan penelitian ke lapangan
 - c. Meminta perizinan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, terkait pola pembelajaran pendidik Islam di era new normal
 - b. Melaksanakan penelitian ke beberapa objek yang akan diteliti dengan mengamati peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat
3. Tahap pengolahan data

Dalam tahap ini peneliti memperoleh data yang menunjang Data disusun sedemikian rupa guna memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dalam tahap selanjutnya.
4. Tahap pembahasan data

Pembahasan data dilakukan untuk mengetahui hubungan data yang diperoleh di lapangan dengan teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.
5. Tahap penyimpulan data

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan data yang telah diolah dan dibahas dalam tahap sebelumnya.

F. Kajian Undang-Undang

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

BAB II

DASAR, FUNGSI DAN TUJUAN

Pasal 2

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

BAB X

KURIKULUM

Pasal 36

- (1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- (3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a. peningkatan iman dan takwa;
 - b. peningkatan akhlak mulia;
 - c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - f. tuntutan dunia kerja;
 - g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
 - h. agama;
 - i. dinamika perkembangan global; dan
 - j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- (4) Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 37

- (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - a. pendidikan agama;
 - b. pendidikan kewarganegaraan;
 - c. bahasa;
 - d. matematika;
 - e. ilmu pengetahuan alam;
 - f. ilmu pengetahuan sosial;
 - g. seni dan budaya;
 - h. pendidikan jasmani dan olahraga;
 - i. keterampilan/kejuruan; dan
 - j. muatan lokal.
- (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
 - a. pendidikan agama;
 - b. pendidikan kewarganegaraan; dan
 - c. bahasa.
- (3) Ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi KH. Bisri Musthofa

Seorang Ulama bernama KH. Bisri Musthofa yang lahir pada tahun 1915 M, di kampung Sawahan Gg. Palen Rembang Jawa Tengah. Beliau merupakan putra dari pasangan suami istri H.Zainul Musthofa dan Chodijah yang telah memberi nama Mashadi. Nama Mashadi adalah nama beliau saat kecil yang kemudian setelah ibadah haji diganti menjadi Bisri Musthofa (Huda,2005:8)

Mashadi merupakan anak pertama dari empat bersaudara, yaitu Mashadi, Salamah (Aminah), Misbach dan satu lagi Ma'shun yang merupakan anak kandung dari pasangan suami istri H. Zainal Musthofa dan Chodijah. Selain itu, pasangan ini juga mempunyai anak tiri dari suami atau istri sebelumnya. Sebelum H. Zainal Musthofa menikah dengan pasangannya yakni Chodijah, ia telah menikah dengan Dakilah yang juga dikaruniai dua orang anak, yakni Zuhdidan dan Maskanah. Sedangkan Chodijah sendiri juga sebelumnya telah menikah dengan Dalimin dan dikaruniai dua orang putra, Achmad dan Tasmin.

H. Zainal Musthofa yang merupakan ayah dari Mashadi, beliau adalah anak dari Podjojo H. Yahya. Panggilan beliau sebelum berangkat haji yakni Djaja Ratiban kemudian berganti menjadi H.Zainal Musthofa. Beliau ini terkenal sebagai seorang pedagang kaya bukan seorang kiai. Akan tetapi, Mushadi merupakan pribadi yang mencintai kiai dan alim ulama. Dari

keturunan keluarga ibu (Chodijah) Mashadi masih mempunyai darah Makasar, karena ibu (Chodijah) merupakan anak dari pasangan suami istri Aminah dan E. Zajjadi.E.Zajjadi yang kelahiran Makassar dan Ayahnya bernama E. Sjamsuddin dan Ibu Datuk Djijah (Huda,2005:9)

KH. Bisri Musthofa pernah mengalami hal terberat di Tahun 1923. Di Tahun tersebut ia ditinggalkan ayahandanya menghadap sang pencipta. Peristiwa ini, terjadi saat KH. Bisri Musthofa beserta keluarga sedang menunaikan ibadah Haji oleh sebab itu dikenal dengan peristiwa Jeddah. Saat perjalanan pulang, ayahanda mengalami sakit keras dan berujung dengan kematian.

Hal ini, menjadi sebuah tantangan baru bagi KH. Bisri Musthofa. Sebelumnya ketika sang ayah masih sehat wal afiat, tanggung jawab dan urusan keluarga termasuk keperluan pribadi menjadi tanggung jawab penuh sang ayah. Kemudian, sepeninggalnya H. Zainal Musthofa semuanya berubah total, sepeninggal ayahnya itu tanggung jawab penuh beralih ke tangan kakaknya Bisri, yang tidak lain bukan kakak kandung melainkan tiri, yakni H.Zuhdi.

Bisri didaftarkan ke sekolah HIS (Hollands Inlands School) di Rembang oleh H,Zuhdi, kakak tiri Bisri. Akhirnya Bisri diterima di sekolah itu Yang bernama HIS, sebab beliau diakui sebagai keluarga Raden Sudjono seorang mantri dari guru HIS yang tinggal di Sawahan Rembang Jawa Tengah. Setelah KH. Cholil Kasingan mengetahui berita bahwa Bisri bersekolah di HIS maka beliau langsung bersilaturahmi ke rumah H.Zuhdi di Sawahan guna memberikan nasihat agar mencabut pendaftaran sekolah di HIS. Hal ini bertujuan dengan alasan bahwa HIS merupakan sekolah milik penjajah Belanda yang dikhususkan bagi para anak pegawai negeri berpenghasilan tetap. Bisri sendiri hanya anak seorang pedagang dan tidak boleh mengaku ataupun diakui sebagai keluarga orang lain dem bisa masuk dan belajar di HIS.

Alasan lain dari KH. Cholil yakni senantiasa khawatir memiliki watak seperti penjajah Belanda. Dengan berat hati, akhirnya Bisri masuk sekolah Ongko 2, dan menyelesaikannya selama tiga tahun dengan mendapatkan sertifikat.

Pagi hari, sebelum Bisri berangkat sekolah ke Ongko 2 ia biasanya belajar mengaji Al-Qur'an dengan KH. Cholil Sawahan. Kemudian, setelah berselangnya waktu ia tidak lagi bisa mengaji dikarenakan waktunya bersamaan, dan ia memilih mengaji kepada sang kakak yakni H.Zuhdi.

Saat itu di bulan puasa, pada tahun 1925 M Bisri bersama Muslich yang tidak lain adalah kakaknya, diantar ke Pondok Pesantren Kajen yang pengaduhnya KH. Chasbullah guna mondok di bulan puasa . Baru tiga hari berangkat Ke Pesantren, namun Bisri tidak betah tinggal di sana. Akhirnya, mereka pulang ke kampung halaman yakni Kota Rembang.

Pada Tahun 1926 Bisri dinyatakan lulus dari sekolah Ongko 2. H.Zuhdi memerintahkan Bisri untuk turut mengaji dan mondok kepada Kiai Cholil Kasingan. Namun, Bisri tidak ada niatan untuk belajar di Pesantren sehingga hasil yang dicapai kurang memuaskan. Belajar di pondok pesantren sebenarnya sangat rendah kemauan dari Bisri sendiri, hal ini dikarenakan bahwa KH. Cholil dianggap sebagai pribadi yang galak. Selain itu, bisri kurang mendapat tanggapan yang positif dari temannya. Untuk masalah uang saku juga, menurutnya kurang mencukupi sehingga hal itu menjadi faktor mengapa Bisri tidak betah tinggal di Pesantren.

Di tahun 1930 M, sebuah permulaan setelah tidak mondok Bisri akhirnya diperintahkan kembali untuk belajar mengaji dan mondok di Kasingan bersama KH. Cholil yang kemudian kepada Suja'i atau lebih dikenal

dengan kakak ipar KH. Cholil. Jadi, bisri sebenarnya tidak langsung mengaji ke KH. Cholil melainkan terlebih dahulu belajar mencari ilmu agama kepada Suja'i.

Dalam satu tahun ia belajar Alfiya, di suatu kesempatan ketika ada pengajian kitab Alfiyah oleh KH. Cholil maka Suja'i mengizinkan Bisri untuk hadir dalam pengajian tersebut dan diperintahkan duduk di barisan terdepan. Hal ini bertujuan agar Bisri lebih paham dan cepat menjawab seluruh pertanyaan yang akan diajukan oleh KH. Cholil. Untuk selanjutnya, Bisri beralih ke kitab Fathul Mu'in dimana ia membutuhkan satu tahun untuk menghatam. Setelah belajar kitab Fathul Mu'in Bisri beralih belajar kitab-kitab yang lain. Diantaranya Fathul Wahab, Iqra', Jam'ul Jawani, Uqudul Jumam, dll (Huda,2005:14)

Tahun berikutnya, lebih tepat di 1932 M Bisri meminta restu kepada KH. Cholil untuk pindah ke Pesantren Termas yang diasuh oleh K. Dimiyati. Dengan berat hati, permintaan itu tidak dituruti oleh KH. Cholil bahkan beliau melarang keras Bisri berangkat kesana. Beliau juga mengatakan bahwa di Kasingan Bisri juga akan belajar banyak tanpa harus keluar. Akhirnya, Bisri memutuskan untuk tetap berada di Kasingan karena ia tidak berani melanggar apa yang disampaikan KH. Cholil. Belakangan ini, KH. Cholil dikabarkan mempunyai niatan bahwa Bisri akan dijodohkan dengan putrinya bernama Marfu'ah. Hingga akhirnya, di bulan Juni 1935 atau 17 Rajab 1354 H dilaksanakanlah akad pernikahan Bisri dengan Marfuah. Walaupun usia mereka terpaut sangat jauh, Bisri usia 20 tahun dan Marfu'ah 10 tahun.

Di bulan Sya'ban lebih tepatnya tahun perkawinan antara Bisri dan

Marfu'ah. KH. Cholil telah memerintahkan Bisri untuk turut khataman kitab Bukhari Muslim kepada Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari di Tebuireng daerah Jombang Jawa Timur. Pengajian ini membahas kitab Muslim dan Tajrid Bukhari yang dimulai tanggal 21 Sya'ban 1354 H.

Menjadi menantu KH. Cholil merupakan tantangan bagi diri sendiri. Pasalnya, tidak semudah yang di bayangkan apalagi yang ilmunya sudah mencukupi bisa langsung ikut mengajar mengaji. Akan tetapi, jika ilmunya pas-pasan ataupun kurang menjadi tantangan tersendiri.

Hal ini terjadi saat Bisri mulai terjun di tengah santri untuk mengajar, banyak santrinya beranggapan bahwa dirinya termasuk orang yang pintar dan menguasai ilmu. Akan tetapi, hal ini tidak sepenuhnya Bisri yakini karena beliau merasa bahwa belum mampu dan belum cukup ilmu. Terlebih setelah wafatnya K. Dimiyati Termas banyak para santi yang boyong ke Kasingan demi melanjutkan mengaji. Kebanyakan dari mereka, meminta Bisri mengadakan pengajian kitab-kitab yang sama sekali belum ia pelajari. Pada akhirnya Bisri menggunakan sebuah prinsip belajar candak kulak atau belajar sambil mengajar (Huda,2005:16)

Ternyata belajar model candak kulak ini kurang efektif diterapkan, sehingga Bisri memutuskan untuk meninggalkan Rembang demi memperdalam ilmu. Pada suatu ketika, musim haji telah tiba Bisri nekat pergi ke Makkah dengan tabungan seadanya dan hasil menjual kitab milik KH. Cholil yakni Bijurumi Iqra' . Harga tiket berangkat haji saat itu Rp. 185, hal ini terjadi pada

tahun 1936 M dengan niat dan tekad yang bulat berangkatlah Bisri ke Makkah untuk ibadah haji. Karena kurangnya persiapan dan bekal yang cukup, maka selama di Makkah Bisri menumpang di rumah Syaikh Chamid Said sebagai pembantu atau lebih dikenal dengan Khadam.

Menjadi seorang dengan ilmu yang pas-pasan, Bisri sedih teringat bahwa dirinya menjadi seorang menantu yang kurang menguasai ilmu. Dengan hal tersebut, Bisri bersama Suyuti Cholil dan Zuhdi dari Tuban memutuskan bermukim di Makkah guna memperdalam ilmunya. Kepada KH. Bakir, Syaikh Umar Chamdan al-Maghribi, Syekh Maliki, Sayyid Amin, Syaikh Hasan Masysyath, KH. Abdul Muhaimin, Sayyid Alawie (Huda,2005:17) Dalam setahun belajar di Makkah, KH. Bisri mendapatkan surat dari KH. Cholil yang isinya harus segera pulang ke Rembang. Pada akhirnya di tahun 1937 M dengan perasaan yang sangat berat akhirnya KH. Bisri pulang ke Rembang dibersamai dengan kedua temannya.

Selama KH. Bisri menjadi suami dari Nyai Marfu'ah beliau dikaruniai delapan orang anak, yaitu : Cholil (lahir tahun 1941), Musthofa (lahir tahun 1943), Adieb (lahir tahun 1950), Faridah (lahir tahun 1952), Najichah (lahir tahun 1955), Labib (lahir tahun 1956), Nihayah (lahir tahun 1958), Atikah (lahir tahun 1964).

Dalam berjalannya waktu tanpa sepengetahuan keluarga termasuk istrinya sendiri Nyai Marfu'ah, KH. Bisri kemudian menikah lagi dengan perempuan asal Tegal Jawa Tengah yang dikenal dengan panggilan Umi Atiyah. Bersamanya ia

dikarunia seorang anak laki-laki bernama Maemun, hal ini terjadi di tahun 1967 KH. Mustofa Bisri menghembuskan nafas terakhirnya.

B. Karya-Karya KH. Bisri Musthofa

KH. Bisri Musthofa umumnya terkenal mengenai masalah keagamaan yang meliputi bidang : ilmu Tafsir, Hadist, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Fiqih, Akhlak dan lainnya. Bahasa yang dipakai beragam, ada yang berbahasa jawa atau dikenal dengan arabpegon, ada yang bahasa Indonesia arabpegon, ada juga yang berbahasa Indonesia Latin dan ada juga yang berbahasa Arab (Huda, 2005:72)

Dibawah ini merupakan sebagian besar karya KH. Bisri Musthofa (Huda, 2005:73)

1. Bidang Tafsir

KH. Bisri Musthofa selain menyusun tafsir Al Ibriz, beliau juga menyusun kitab Tafsir Surat Yasin. Didalam tafsir ini berisi sangat singkat dan dapat digunakan oleh para santri serta dai dari kalangan pedesaan. Karya beliau dalam tafsir ini dikenal dengan al-Iksier yang berarti “Pengantar Ilmu Tafsir” dan sengaja ditulis untuk para santri yang sedang mendalami ilmu tafsir.

2. Hadist

Beberapa kitab hadist yang beliau susun meliputi :

a. Sullamul Afham, terdiri dari 4 jilid, berupa terjemah dan penjelasan.

Yang didalamnya berisi hadist-hadist hukum syara’ secara lengkap dengan keterangan yang sangat sederhana.

- b. Al Azwad al Musthofawiyah, memuat tafsiran Hadist Arba'in Nawawi untuk para santri pada tingkatan Tsanawiyah atau menengah pertama
 - c. Al – Mandhomatul Baiquny, memuat ilmu Musthalah al Hadist yang isinya berbentuk nadhaman
3. Aqidah.
- a. Rawihatul Aqwam.
 - b. Durarul Bayan.
4. Syari'ah
- a. Sullamul Afham li Ma'rifati Al Adillatil Ahkam fi Bulughil Maram.
 - b. Qawa'id Bahiyah, Tuntunan Shalat dan Manasik Haji
 - c. Islam dan Shalat
5. Akhlak / Tasawuf
- a. Washaya al-Abaa' lil Abna
 - b. Syi'ir Ngudi Susilo
 - c. Mitra Sejati
 - d. Qashidah al-Ta'liqatul Mufidah (Syarah Qashidah al Munfarijah karya Syeikh Yusuf al Taziri dari Tunisia).
6. Ilmu Bahasa Arab
- a. Jurumiyah
 - b. Nadham 'Imrithi
 - c. Alfiah Ibn Malik
 - d. Nadham al-Maqshud
 - e. Syarah Jauhar Maknun

7. Ilmu Mantiq/logika

- a. Munawarraq, memuat dasar berpikir yang sekarang bisa dikenal dengan ilmu logika

8. Sejarah

- a. An-Nibrasy
- b. Tarikhul Anbiya
- c. Tarikhul Awliya

9. Bidang Lain, seperti

- a. Buku tuntunan para modin yang berjudul Imamuddin
- b. Tiryauq Aghyar terjemah Qashidah Burdaul Mukhtar
- c. Kitab kumpulan do'a berjudul al Haqibah

C. Pentingnya Memahami Hakikat Manusia

Memahami hakikat manusia merupakan prinsip penting yang senantiasa berkaitan dengan kehidupan dalam konteks yang sudah diajarkan oleh Gus Mus. Oleh sebab itu, sebagai manusia senantiasa sadar bahwa adanya manusia di bumi ini tidak serta merta akan selamanya. Dibawah ini sebuah syair puisi yang mendalam mengenai hakikat manusia yang didalamnya berisi pandangan Gus Mus lalu diisyaratkan secara implisit dengan upaya mencantumkan pendidikan akhlak sebagai bentuk perubahan menjadi manusia yang lebih baik lagi. Bait puisi ini mengangkat judul *Aku Manusia*, isinya sebagai berikut :

Seketika langit menepuk dadanya untuk mengatakan bahwa dirinya langit yang diatas tidak dapat terjangkau, dengan bangganya aku mengatakan bahwa akulah manusia

Ketika bumi ini juga menepuk dada untuk mengatakan akulah bumi yang kaya dan mempesona, dengan bangganya aku mengatakan hanya akulah manusia.

Lalu saat matahari menepuk dada dan mengatakan akulah matahari yang mempunyai cahaya berkilau, dengan bangganya aku mengatakan akulah manusia.

Ketika bulan menepuk dadanya dan percaya diri mengatakan akulah laut yang siapa saja melihat keindahanku yang tak terhingga, dengan bangganya aku mengatakan akulah manusia.

Saat angin menepuk dada dan bilang akulah angin yang bisa membuat nyaman dan kacau, dengan bangganya aku mengatakan bahwa aku manusia.

Lalu saat sungai menepuk dadanya dan berkata aku sungai ada dua macam air tawar dan payau, dengan sombongnya aku lah manusia.

Saat tumbuhan menepuk dadanya dan bilang aku tumbuhan dan dariku manusia bisa mengambil manfaat klorofilnya. Dengan percaya dirinya aku mengatakan aku lah manusia.

Terakhir, saat setan menepuk dada dan mengatakan aku setan yang bisa membantu menyesatkan orang lain, dengan bangganya aku mengatakan aku manusia.

Puisi diatas yang berjudul *Aku Manusia* terdiri dari 12 larik yang saling berkaitan antara satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat makna yang tersirat dan hanya bisa dipahami dengan kata atau penanda sebagai berikut :

Ketika langit menepuk dada (Sombong) mengatakan aku langit di atas tak terjangkau (Tercapai), dengan bangga aku mengatakan aku manusia

Ketika bumi menepuk dada mengatakan aku bumi kaya dan memukau, dengan bangga (Besar hati) aku mengatakan aku manusia.

Ketika matahari menepuk dada mengatakan (memperlihatkan) aku matahari punya cahaya berkilau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia. Ketika bulan menepuk dada mengatakan aku bulan para kekasih mengajakku bergurau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika laut menepuk dada mengatakan aku laut melihat keindahanku siapa tak terhimbau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika angin menepuk dada mengatakan aku angin mampu menyamankan dan mengacau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika sungai menepuk dada mengatakan aku sungai punya air tawar dan payau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika batu-batuan menepuk dada mengatakan aku batu-batuan bisa

berguna menjadi ranjau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika tumbuh-tumbuhan menepuk dada mengatakan aku tumbuhan dariku orang bisa mengambil klorofinya, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika setan menepuk dada mengatakan aku setan mampu membuat orang jaga mengigau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Jika mengamati bentuk kalimat puisi diatas, ada beberapa kata atau pengulangan yang terus menerus yang notabene nya memiliki arti yang sama. Seperti menepuk dada berarti sombong, mengatakan berarti mellihatkan dengan seksama berarti besar hati, aku mengatakan berarti bahwa, aku dalam artian manusia.

Kata kiasan juga menyebutkan sebuah kelebihan dari masing-masing objek. Dan secara semiotik antara satu larik dengan larik lainnya merupakan gambaran berkelanjutan. Maksudnya, di baris pertama secara garis besar bisa memberikan gambaran isi di larik berikutnya, kecuali larik paling akhir.

Diksi kata *bangga* (besar hati) mengatakan dirinya adalah *manusia* yang merupakan judul dan telah disebut secara berulang-ulang seolah mengajak kepada pembaca untuk merenungi apa yang sebenarnya terjadi pada manusia. Melalui sebuah puisi, seorang penyair yakin bahwa manusia dengan segala keterbatasannya yang merupakan makhluk Allah lebih sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Akan tetapi, tetap dalam kesatuan makhluk yang saling mengisi, melengkapi dan saling bersimbiosis guna menghidupi satu sama lain. Adapun malaikat, jin dan setan mempunyai sifat dan tugas yang berbeda dan terdapat konsekuensinya sendiri.

Puisi diatas juga memberikan gambaran keyakinan yang sangat

mendalam bagaimana hakikat manusia seutuhnya. Disisi lain, makhluk yang lainnya juga memiliki kemuliaan dan kelebihan lebih dari apapun. Menjadi makhluk ciptaan harusnya tahu dan sadar bahwa Manusia lebih sempurna dibanding ciptaan yang lainnya. Firman Allah SWT berbunyi :

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rejeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan” (Q.S Al Isra:70)³⁹

Gus mus berpesan, kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah diantara makhluk lain dan diangkat sebagai makhluk yang tidak ada duanya dan terhormat. Ada indra, nafsu, dan angkara kita yang membedakan dari makhluk-makhluk ciptaan lainnya. Manusia dianugerahi kemuliaan yang luar biasa, akal pikiran dan hati nuraninya. Menurut Imam Al-Ghazali dimana Gus Mus pernah mengutipnya disebutkan bahwa diri manusia diibaratkan sebuah kerajaan. Hati nuraninya sebagai raja dan akal pikirannya sebagai perdana menteri.

Sedangkan indra dan anggota yang lain dianggap sebagai pembantu atau pelengkap yang harus patuh dan tunduk kepada sang raja. Hati nuraninya juga selayaknya harus sering melakukan musyawarah dengan akal pikiran. Tanpa meninggalkan batas loyalitasnya untuk melampaui kewenangan maka perdana menteri yang baik tidak akan bertindak sendiri. Sebuah kerajaan dikatakan merdeka atau hancur tergantung bagaimana fungsi dan tatanan penguasa didalamnya. Kehancuran bisa saja terjadi jika peranan satu sama

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya.....*”, hlm, 435.

lain tidak difungsikan atau tidak berjalan.

Oleh sebab itu, adanya perundang-undangan membantu menjadi pedoman atau penyelaras kehidupan semuanya. Didalamnya tidak hanya berupa tulisan yang diabaikan atau bahkan dilecehkan.⁴⁰

Sebagai seorang khalifah di muka bumi ini, yang sudah dianugerahkan oleh Allah kemampuan dan akal sebaiknya menempatkan diri sesuai dengan mekanisme peran dan hubungannya. Logikannya, kita sendiri yang paling paham dari pribadi kita adalah yang disampaikan dari hati nurani sesuai dengan perumpamaan yang disampaikan oleh Imam Al- Ghazali. Apakah pikiran mampu menjadi perumpamaannya perdana menteri, guna mengetahui apa saja kedudukan dan wewenangnya atukah justru diri kita sendiri yang menjadi babu dari para aparat seperti nafu dan anakara murka, misalnya.⁴¹

Manusia disini menjadi makhluk yang paling mulia sebagai ciptaan Tuhan. Bahkan makhluk ruh murni, seperti malaikat saja harus bersujud kepada manusia. Tuhan tidak akan meragukan manusia, bahkan julukannya saja sebagai khalifah di muka bumi. Walaupun, pada saat diciptakannya manusia malaikat sudah mendesak sang pencipta bahwa akan ada timbulnya kerusakan hebat dan pertumpahan darah yang sangat kuat dimuka bumi ini. Jadi, manusia adalah makhluk ciptaan yang harus senantiasa menjalankan kewajiban dan ketaatannya kepada sang pencipta guna mengakui

⁴⁰ A. Mustofa Bisri, "*Saleh Spiritual Saleh Sosial.....*" hlm, 14-16

⁴¹ A. Mustofa Bisri, "*Agama Anugerah Agama Manusia.....*" , hlm 14-16

keesaannya.⁴²

Di dalam kehidupan, manusia sudah semestinya menyembah, mengabdikan dan beruaha taat dalam kondisi apapun. Karena selain Allah dimuka bumi ini tidak ada yang berkuasa sebagaimana kekuasaan dan perlindungannya dibawah naungan-Nya. Di hadapan Allah SWT, manusia juga tidak akan berarti apa-apa tanpa ditolong amal dan perbuatannya sendiri. Maka, sungguh membodohkan jika ada manusia bersikap takabur di hadapan Allah. Kesadaran tentang dirinya menjadi seorang khalifah seharusnya membuatnya sadar bahwa tidak ada yang perlu disombongkan. Karena kekhalifan manusia adalah bagian dari penyembahan dirinya kepada sang pencipta.

Ketika kita berhadapan dengan Allah, kesalehan manusia tidak bisa dilihat atau diukur dari pangkatnya dari banyaknya ilmu apalagi dari harta benda. Sesama makhluk di muka bumi ini. Manusia dikatakan saleh jika mampu menjaga hubungan baik dengan Tuhannya dengan hambaNya ataupun makhluk-makhluk ciptaan yang lain.⁴³

Jika manusia secara pribadi tidak mau atau enggan mengikuti petunjuk dari sang pencipta, melainkan hanya mengikuti hawa nafsunya saja bisa dipastikan dunia akan menjadi rusak.

Sebab Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sebenarnya kerusakan itu berasal dari ulah tangan manusia sendiri:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan

⁴² Hakeem Abdul Hameed, *Aspek Pokok Agama Islam*, (Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1983), hlm 36

⁴³ A. Mustofa Bisri, “*Agama Anugerah Agama Manusia.....*” Hlm, 86-87

tangan manusia, sehingga Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.s Ar-Rum:41)⁴⁴

Akhlak Manusia sangat diperhatikan oleh Nabi. Orang yang fasih dalam berbicara guna merendahkan atau berusaha melecehkan orang lain menurut Nabi Muhammad SAW bukanlah termasuk orang yang pandai. Bagi Rasulullah SAW orang yang mulia itu adalah orang yang akhlaknya juga baik.⁴⁵

Seseorang yang kuat memiliki akhlak atau budi yang luhur menurut Gus Mus, sedangkan orang yang lemah sulit membayangkan bahwa dirinya mampu yang bersikap adil, dermawan, pemaaf dan tawadhu' sikap itu memerlukan kekuatan untuk dirinya mampu mengalahkan itu semua. Perlawanan paling berat justru melawan diri sendiri yang kebanyakan tentang ego dan kepentingan semata. Seseorang bisa menjadi dermawan, jika dihadapkan dengan harta miliknya dan keluar dari kepentingan sendiri.⁴⁶

Hal ini sebagai pengarang Gus Mus berbondong-bondong menyerukan kepada sang pembaca untuk memikirkan apa hakikat manusia yang sebenarnya. Perbaikan pendidikan akhlak terhadap pribadi manusia menjadi pemahamannya sendiri. Ada kewajiban berakhlak untuk umat muslim, hal ini secara tidak lain guna menjalankan tanggung jawab didalamnya. Seperti pendapat Rois Mahfud, nilai-nilai pendidikan akhlak mampu memelihara kesucian diri yang adil, jujur dalam perbuatan, berperilaku ikhlas, senantiasa

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya.....*” hlm, 647

⁴⁵ A. Mustofa Bisri, “*Membuka Pintu Langit.....*”. hlm.6

⁴⁶ A. Mustofa Bisri, “*Saleh Spiritual Saleh Sosial.....*”, hlm,25

sabar, pemaaf dan menjauhi sikap dendam.⁴⁷

D. Menguatkan Iman dan Sikap Pasrah Kepada Allah

Keimanan manusia sangat diperhatikan dengan detail oleh Gus Mus, sehingga komitmen ini menjadi tujuan utama yang paling murni dalam pribadi manusia. Di Kehidupan sehari-hari, Pencipta atau penguasa bumi Tuhan YME dikesampingkan dengan kesenangan duniawi seperti harta, perempuan, kedudukan bahkan jabatan sekalipun.⁴⁸

Pendidikan manusia yang ideal menjadi dasar hidup yang mendalam. Iman kepada Allah merupakan proses mengajak diri kita untuk berfikir dan menjadikan sebagai proses pembelajaran. Hal ini tertuang dalam puisi berjudul *Allahu Akbar* sebagaimana berikut ini :

Allahu Akbar
 Pekik kalian menghalilintar
 Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar
 Allahu Akbar

Allah Maha Besar
 Urat-urat leher kalian membesar
 Meneriakkan Allahu Akbar
 Dan dengan semangat jihad

Nafsu kebencian kalian membakar apa saja
 Yang kalian anggap mungkar Allahu Akbar, Allah Maha
 Besar seandainya 5 Milyar manusia Penghuni bumi sebesar debu ini
 Sesat semua atau saleh semua
 Tak sedikit mempengaruhi kebesarannya

⁴⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), hlm 101.

⁴⁸ A. Mustofa Bisri, “ *Agama Anugerah Agama Manusia.....* ”, hlm 37-38

Melihat keganasan kalian aku yakin kalian belum pernah
 Bertemu Ar-Rahman yang kasih sayangNya meliputi segalanya
 Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakannua ketika
 Dengan pongah kau melihat mereka yang sedang mencari jalan menujuNya?

Mengapa kalau mereka memang pantas masuk neraka
 Tidak kalian biarkan Tuhan mereka yang menyiksa mereka
 Kapan kalian mendapat mandat
 Bentuk kekuasaan atas dirinya atau sekedar menyiksa dan melaknat ?”
 Allahu Akbar!
 Syirik adalah dosa paling besar dan syirik yang paling akbar”
 Adalah mensekutukanNya
 Dengan mempertuhankan diri sendiri dengan memutlakan Kebenaran
 sendiri
 Laa ilaaha illallah ! 2005

Uraian puisi diatas *Allahu Akbar* memuat 5 bait yang berkesinambungan
 dan berkaitan satu sama lain. Pada bait pertama terdapat 4 baris, bait kedua 6
 baris, bait ketiga 6 baris, dan bait keempat 6 baris, bait kelima juga 6 baris.
 Dan setiap bait menunjukkan kesinambungan makna yang saling berkaitan.

Pertalian makna tersebut bisa dipahami dengan tanda sebagai berikut.

Berteriak) Allahu Akbar
 Pekik (Teriakan) kalian menghalilintar (Mengagetkan
 Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar
 Allahu Akbar

Allah Maha Besar (Heran
 Urat-urat leher kalian membesar
 Meneriakkan Allahu Akbar
 Dan dengan semangat jihad

Nafsu kebencian kalian membakar apa saja
 Yang kalian anggap mungkar Allahu Akbar, Allah Maha
 Besar seandainya 5 Milyar manusia Penghuni bumi sebesar debu ini
 Sesat semua atau saleh semua
 Tak sedikit mempengaruhi kebesarannya

Melihat keganasan kalian aku yakin kalian belum pernah
 Bertemu Ar-Rahman yang kasih sayangNya meliputi segalanya
 Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakannya ketika
 Dengan pongah kau melihat mereka yang sedang mencari jalan
 menujuNya

Mengapa kalau mereka memang pantas masuk neraka
 Tidak kalian biarkan Tuhan mereka yang menyiksa mereka
 Kapan kalian mendapat mandat
 Wewenang darinya untuk menyiksa dan melaknat

Allahu Akbar
 Syirik adalah dosa paling besar dan syirik yang paling akbar
 Adalah mensekutukannya
 Dengan mempertuhankan diri sendiri dengan memutlakan
 Kebenaran sendiri
 Laa ilaaha illallah ! 2005

Secara terminologi, di bait pertama bunyi : *Allahu Akbar !* sebuah gambaran bagaimana ketika kita menyikapi suatu agama. Tanda seru sendiri merupakan simbol ketegasan atas teriakan itu. Kata "*Pekik Kalian Menghalilintar*" adalah ungkapan yang sering berteriak ketika menyebut asma Allah dengan nada yang mengagetkan. "*Membuat makhluk kecil tergetar*" perumpamaannya ketika kita menyebut kalimat "*Allahuabar*" makhluk kecil seperti bakteri ataupun kuman juga ikut bertengkar.

Sedangkan pada bait kedua kalimat yang sama menggambarkan

bagaimana keheranan dari seorang penyair. “*Urat-urat leher kalian membesar*” menggambarkan jika teriakan pertanda naik pitam. “*Berteriak atas nama Tuhan YME*” yang menurut mereka termasuk perbuatan jihad. Dan “*nafsu kebencian seakan-akan menggambarkan kebaikan*”, bukan kebencian yang semakin melebarkan sayapnya. “*Apa saja yang kalian anggap mungkar*” mampu merusak apa saja yang mereka anggap durhaka, melanggar perintah tuhan YME.

Melihat keganasan kalian aku yakin, terletak pada bait ketiga yang merupakan bentuk pengungkapan tentang analisis bahwa mereka berbuat seperti itu adanya. *Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman* yang berarti belum pernah mengenal Allah lebih dalam atau pada dasarnya ilmu mereka dangkal tentang Allah. *Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya* ia Allah yang maha penyayang yang telah berkehendak.

Di bait keempat juga dijelaskan bahwa semua hamba dianggap salah oleh mereka sehingga pantas untuk masuk neraka. Mereka menganggap dirinya bisa, dan senantiasa bersikap sombong seolah dirinya mendapat perintah dari Allah. Dan pada bait terakhir dijelaskan bahwa mereka termasuk memiliki perilaku syirik, syirik sendiri adalah dosa paling besar dan sulit untuk dimaafkan. Puisi diatas juga ditutup dengan kalimat *Laa ilaaha ilallah !* ungkapan betapa kasih sayangnya kepada tuhan sang pencipta tanpa menyebar kebencian didalamnya.

Puisinya juga menggambarkan tentang keberagama dewasa ini. Kesalahan yang dilakukan sering kali atas dasar dugaan orang lain, sampai

lupa dirinya sudah banyak menghakimi. Bahkan, ia juga menduga bahwa dirinya yang menentukan orang lain masuk neraka atau masuk surga.

Allah dan Rasulnya itu kedudukannya menjadi nomor satu, begitulah menurut Gus Mus. Manusia yang sudah penempatan Allah dan Rasulnya berarti dengan bersyahadat sebagai penuntun dikehidupan mereka. Dan manusia sama setaranya dengan hamba-hamba yang lainnya. Segala kepentingan apapun harus ada batasan yang sudah ditentukan atas kuasanya. Apabila kita cermati, jika kita mendahulukan kepentingan sendiri atau bersikap egois berarti memorsatukan kepentingan individu di atas kepentingan kepada Allah SWT dan Rasulnya. Banyak manusia yang melakukan hal itu, banyak persaudaraan yang dilecehkan, hak orang lain dirampas, lingkungannya di rusak dan hal lain yang merugikan diri sendiri.⁴⁹

Padaahal, sesuai firman-Nya bahwa fungsi manusia dimuka bumi adalah untuk beribadah kepada sang pencipta:

“ Dan aku tidak menciptakan jin juga manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat :56)⁵⁰

Bait puisi yang bertujuan mengarahkan diri kita untuk mengerti apa saja makna tentang kewajiban kepada sang pencipta yang tujuannya *Perjalanan Sang Primadona*.

Gadis kecil yang tak pernah jadi juara lomba sanggul
 Itu tiba-tiba
 Terpilih menjadi puteri potogenik ketika remaja lalu menjadi foto
 Model yang bergaya

⁴⁹ A. Mustofa Bisri, “*Agama Anugerah Agama.....*”, hlm 340

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Jamunu,19969), Hlm 862

Catwalk jalan hidupnya
 Lenggangnya yang anggun selalu disorot lampu dan pandangan
 Para pengagumnya
 Gadis dusun itu telah menjadi primadona di pentas dunia

Sampai akhirnya perjalanannya sampai ke pelataran agung tuhannya
 Ia berjalan dan berputar masih dengan kedua kakinya
 Masih dengan lenggang anggunnya namun taklagi
 Mendongak bangga
 Tak menebar senyum palsu kemana-mana
 Ia tak mempergerakan keindahan pakaian
 Tapi kesucian diri sebagai hamba
 Ia tak lagi mengharapkan perhatian
 Dan sorotan mata para pengagumnya
 Satu yang ia dambakan
 Rengkuhan kasih kekasihnya
 Yang menunjukkan jalan
 Kedamaian abadinya
 Selamat!
 Rambang, 7/2005

Puisi yang berjudul *Perjalanan Sang Primadona* berbentuk deskriptif. Yang tersusun dari bait per bait. Dan saling menjadi kesatuan antar satu sama lain sehingga saling berhubungan. Pertalian maknanya dapat dipahami dari artinya sebagai berikut:

Gadis kecil yang tak pernah jadi juara lomba sanggul (,)
 Itu tiba-tiba
 Terpilih menjadi puteri potogenik ketika remaja (,) lalu menjadi foto
 Model yang bergaya
 Hingga) Catwalk (Model) jalan hidupnya
 Lenggangnya yang anggun selalu disorot lampu dan pandangan
 Para pengagumnya
 Gadis dusun itu telah menjadi primadona di pentas dunia (Yang Disukai

Sampai akhirnya perjalanannya sampai ke pelataran agung tuhannya
 Ia berjalan dan berputar masih dengan kedua kakinya
 Masih dengan lenggang anggungnya namun taklagi
 Mendongak bangga
 Tak menebar senyum palsu kemana-mana
 Ia tak mempergerakan keindahan pakaian
 Tapi kesucian diri sebagai hamba
 Ia tak lagi mengharapkan perhatian
 Dan sorotan mata para pengagumnya
 Satu yang ia dambakan
 Rengkuhan kasih kekasihnya
 Yang menunjukkan jalan
 Kedamaian abadinya
 Selamat
 “Rembang, 7/2005”

Dibedah secara satu persatu dimulai dari baris pertama *Gadis kecil yang tak pernah jadi juara* merupakan sebuah gambaran perjalanan dari masa ke masa yang nihil dalam pengalaman lomba apapun. Mulai lomba sanggul, sebagai ungkapan atas apa yang telah dicapai ketika dewasa.

Lenggangnya yang anggun selalu disorot lampu mengungkapkan gadis itu menjadi pusat perhatian karena keanggunan dan kecantikannya. *Di pentas-pentas dunia* gambaran bahwa ia sudah mendunia

Ia berjalan dan berputar-putar menggambarkan bahwa dirinya masih hidup dan beranjak gadis yang berserah diri kepada Allah SWT sebagai sang pencipta. Puisi diatas juga menggambarkan bagaimana menjadi seorang manusia yang tercipta sebagai hambaNya. Sedangkan jalan terakhir yang ia

pilih adalah jalan yang pada hakikatnya menyimpan kebahagiaan yang sejati.

Ketika diri kita dicintai oleh sang pencipta, segala bentuk penipuan dan kebodohan akan sirna jika kita dicintai oleh sang kuasa. Pencipta dan maha pengatur alam semesta adalah Tuhan YME. Seseorang akan mencapai kemerdekaan apabila ia menyembah Tuhan YME. Seorang manusia yang berpikir jernih ialah manusia yang merdeka, senantiasa berikiran luas dan mempunyai kreatifitas yang tinggi. Manusia yang merdeka juga yang sanggup memikul tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi.⁵¹ Dalam sajak puisinya Gus mus memiliki kesinambungan dengan pendidikan akhlak yang sebenarnya. Dimana keimanan akan menjadikan landasan komitmen dalam berakhlak. Akhlak yang baik juga mampu mendorong manusia menuju keimanan yang sesungguhnya, sedangkan sebaliknya manusia akan menjadi seorang yang tamak dan egois di kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai kehidupan yang terkandung memiliki kesamaan dengan pendapat Muhammad daud Ali, untuk pedoman hidup manusia perlu menjadikan pedoman firman Allah SWT dan mencintainya melebihi siapapun, melaksanakan segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang, senantiasa mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah, senantiasa ikhlas atas kadar ilahi setelah berusaha semaksimal mungkin, memohon ampun kepada sang pencipta, bertaubat dengan yang paling tingginya taubat yakni taubat nasuha, terakhir berserah diri kepada sang pencipta.⁵²

⁵¹ A. Mustofa Bisri, "Agama Anugerah Agama....." hlm.40

⁵² Muhammad daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo, Pers, 2010), hlm, 356-357

Bisa diyakini bahwa keimanan seseorang akan menjadi dasar dalam berakhlak. Akhlaknya yang baik akan mendorong keimanan yang sungguh-sungguh, dan perilakunya bisa bermanfaat untuk orang lain.

E. Meneladani Nabi Muhammad SAW

Dalam mewujudkan ajaran islam di kehidupan sehari-hari dan guna tercapainya kebahagiaan hidup didunia dan akhirat sesuai dengan prinsip yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, Gus Mus sudah mensiratkan di dalam puisinya yang berjudul *Bagaimana Aku Menirumu, O Kekasih* guna membentuk manusia yang ideal dan berakhlak mulia, Berikut :

Bagaimana aku menirumu, o kekasih engkau mentari
 Aku bumi malam hari bila tak kau sinari
 Dari mana cahaya akan kucari
 Bagaimana aku menirumu, o kekasih
 Engkau purnama yang menebarkan senyum kemana-mana
 Aku pekat malam tanpa rona

Bagaimana aku menirumu o kekasih
 Engkau mata air
 Aku di muara
 Dimana kucari jernihmu

Bagaimana aku menirumu, o kekasih
 Engkau samudera
 Aku di pantai
 Hanya termangu

Engkau merdeka
 Aku terbelenggu

Engkau ilmu

Aku kebodohan

Engkau bijaksana
 Aku semena-mena

Diammu tafakkur
 Diamku mendengkur

Bicaramu pencerahan
 Bicaraku ocehan

Engkau memberi
 Aku meminta

Engkau mengajak
 Aku memaksa

Engkau kaya dari dalam
 Aku miskin luar-dalam

Miskin bagimu adalah pilihan
 miskin bagiku adalah keterpaksaan

bagaimana aku menirumu, o kekasih
 Rembang, 11 2006

Puisi diatas miliki 12 bait yang saling berkaitan. Tiap bait menunjukkan pertalian yang saling berkesinambungan dengan baris yang lainnya. Dibedah secara semiotik, pada larik pertama ungkapan aku ialah menunjukkan kepada kepada Nabi Muhammad SAW, perlunya penghayatan dan mempertanyakan apakah diri kita sudah sepenuhnya yakin dan percaya.

Dibedah secara semiotik, pada larik pertama *Bagaimana aku menirumu,*

o kekasih merupakan sebuah ungkapan si “aku” dalam hal ini merujuk kepada umat sang pencipta. *Aku bumi malam hari* sebuah ungkapan perbedaan yang begitu jauh perumpamaannya seperti jarak matahari ke bumi atau sebaliknya.

Tentang jarak dan kehidupan, jarak manusia yang hidup sekarang dengan Rasulullah hampir 15 abad. Diibaratkan seperti sungai, yang sudah sangat jauh dengan mata airnya atau sumber pertama kalinya air muncul ke permukaan. Atau bisa dikatakan sudah semestinya akan mendekati muara, maka kadar air sendiri sudah semakin keruh dan nyaris tak terlihat warnanya lagi, bisa jadi tinggal namanya saja.

Rasulullah sendiri merupakan contoh teladan bagi umat muslim, pribadinya yang indah senantiasa menebarkan kasih sayang yang begitu dicintai sebab sesuatu yang indah pasti akan dicintai. *Amar ma'ruf nahi munkar* sejatinya hadir sendiri dari hati yang dilatih untuk menyayangi sesama. Mustahil muncul dari hati yang diliputi rasa kebencian. Hal ini juga mensyaratkan adanya pengetahuan dari yang bersangkutan tentang amaliah baik dan tidaknya suatu perbuatan. Sejatinya, sebagai manusia harus bercermin dan merenungkan apa yang dicontohkan. Satu hal lain demi menghidupkan kembali rasa guyub rukun dan saling meluruskan niat untuk sesama.⁵³

Dengan kedudukannya yang sangat tinggi Nabi Muhammad SAW, kecerdasannya yang tidak terbatas, dan pengaruhnya yang sangat tidak mudah

⁵³ A. Mustofa Bistri, “*Sang Pemimpin.....*” hlm, 20-23

dan juga kedekatannya beliau dengan sang pencipta, sehingga baginya mudah menjadi orang kaya dimasanya. Rasulullah adalah pribadi yang berbeda dengan umatnya, beliau tidak mau kaya secara materi bahkan do'anya secara terang-terangan ia meminta untuk mati miskin, kehidupan yang serba miskin dan ingin berkumpul dengan orang yang miskin saja. Sebab beliau pernah berada dalam posisi kaya raya dan menjadi pribadi yang kuat, pernah berada dalam posisi miskin ia juga kuat. Artinya baik berada di roda atas ataupun bawah itu tidak berpengaruh bagi Rasulullah.

Kalaupun menjadi manusia saat ini, yang miskin terpaksa dan kaya raya tidak kuat dengan harta benda. Bisa dilihat berapa banyak manusia yang baru diberikan kekayaan saja, kelakuannya sudah berbeda, gayanya, bahkan sikap sesama dan kepada Tuhannya.⁵⁴

Hikmah tentang kehidupan manusia, sebanyak apapun menimba berkah ia tidak akan kering dengan sendirinya. Rasulullah akan berhati lembut kepada siapapun, pribadi yang penyayang, pemaaf, dan juga murah hati kepada sesama beserta anti kekerasan dan kekasaran. Bagaimana dengan manusia yang selalu merasa kesulitan bahkan juga menyulitkan orang lain.

Ketika nama Rasulullah Saw disebut sebagai umatnya hanya bisa membuat mempesona seperti di dongeng film, kalaupun ada penyebabnya mungkin terbesit untuk memperbaiki. Setelah itu akan terhempas oleh gagap gempitnya kehidupan dunia yang penuh tipu daya. Namun kita tidak boleh

⁵⁴ A. Mustofa Bistri, "*Sang Pemimpin.....*", hlm 54-55

menyerah, sebab harus penuh usaha guna ibaratnya mencari bening mata air bagi keselamatan diri kita.⁵⁵

Apabila seorang manusia mengaku dirinya muslim ia harus mewujudkan keislamannya dalam bentuk mengikuti sunnah Nabi dengan bersungguh-sungguh di kehidupannya. Mengikuti prinsip ini, Gus Mus menegaskan bahwa seseorang yang telah berjanji bahwa dirinya pengikut Rasulullah, hendaknya ia harus tunduk dan patuh atas ajarannya.

Kepemimpinan Rasulullah SAW perlu dicari benang merahnya dengan para ulama ataupun kyai, sudah semestinya kita nanti meneladaninya. Misalnya, dengan masih terlihat jelas bagaimana akhlaknya, kelembutannya, serta kasih sayangnya.

Pentingnya praktek di kehidupan sehari-hari atas keteladannya Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan atas akhlak yang mulia, maka dengan seperti itu kita akan menjadi orang yang mulia baik dimata Allah dan juga Manusia. Dalam sajaknya, seorang Gus Mus mempunyai pengaruh di dalam proses belajar mengajar terutama pendidikan akhlak terhadap baginda Muhammad SAW, mengikuti ajaran sunnahnya dan senantiasa mengucapkan shalawat atas dirinya.⁵⁶

Penjelasan diatas mendorong pentingnya praktek keteladanan kepada Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Maka, dengan mengikuti Nabi yang dikenal dengan akhlaknya yang mulia, seseorang juga akan menjadi

⁵⁵ A. Mustofa Bisri, "*Sang Pemimpin.....*", hlm V

⁵⁶ Didiek Ahmad Supradie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), hlm, 224

mulia di mata Allah dan Manusia.

F. Pentingnya Memahami Hakikat Agama

Manusia yang berpendidikan dan juga berakhlak senantiasa paham tentang agama. Menurut Gus Mus, agama mempunyai nilai bagi kehidupan manusia sebagaimana dalam berhubungan dengan masyarakat. Pergaulan hidup sangat menentukan bagaimana sikap kita terhadap agama kita sendiri. Adapun puisi yang menggambarkan bagaimana pendidikan Akhlak dalam beragama, dijabarkan dengan puisi berjudul *Agama* :

Agama

Adalah kereta kencana

Yang disediakan tuhan untuk kendaraan kalian berangkat menuju hadiratNya

Jangan terpukau keindahannya saja

Apalagi sampai dengan saudara sendiri bertikai berebut tempat paling depan

Kereta kencana cukup luas untuk semua hamba yang rindu

Tuhan

Berangkatlah ! sejak lama ia menunggu kalian

Puisi diatas memiliki kesatuan utuh antara satu dengan yang lainnya.

11 larik yang saling berkaitan menunjukkan pertalian makna. Pertalian makna dapat dipahami sebagai berikut:

Agama

Adalah kereta kencana (Kendaraan

Yang disediakan tuhan untuk kendaraan kalian (Manusia) berangkat menuju hadiratNya (Tuhan

Jangan terpukau keindahannya (Yang Tampak) saja

Apalagi sampai dengan saudara (Seagama) sendiri bertikai berebut tempat paling depan

Kereta kencana cukup luas untuk (Menerima) semua hamba yang rindu

Tuhan

Berangkatlah ! sejak lama ia menunggu kalian

Puisi diatas menggambarkan bahwa jika terdapat orang yang fanatik terhadap agamanya, dan ujungnya ia beranggapan bahwa orang lain yang tidak seagama adalah bukan manusia. Seperti didalam perkataan *Jangan terpukau keindahannya saja Apalagi sampai, dengan saudara sendiri bertikai* hal ini mempunyai arti bahwa masing-masing golongan dengan berupaya membela atau membesar-besarkan golongannya. Perumpamaan sifat egois yang cenderung menghambat terciptanya kesalehan sosial antar umat beragama. Karena pada hakikatnya agama itu sebagai washilah atau sarana untuk menuju tujuan akhir.

Namun, melihat kejadian akhir-akhir ini. Kendaraan untuk mencapai tujuan diumpamakan sebagai organisasi yang baik, begitu kata Gus Mus. Semakin menyaksikan sifat fanatisme terhadap organisasi yang sangat hebat, timbulnya ormas atau parpol yang tidak dipandang sebagai sekedar sarana. Dengan kata lain, banyak sekali orang yang lupa bahwa organisasi sendiri merupakan capaian untuk menjadi lebih baik.

Sebagai contoh orang islam yang senantiasa lupa dan memandang organisasi keagamaannya, bisa dikatakan orang yang bukan muslim atau tidak sebenar-benarnya muslim.⁵⁷ Sebenarnya agama itu “jalan” jalan menuju keridhaan Allah menurut Gus Mus, ada yang lurus dan benar ada juga yang berkelok dan menyesatkan. Menurut Al Qur-an jalan yang lurus adalah jalan

⁵⁷ A. Mustofa Bisti, “*Agama Anugerah Agama.....*” hlm 12-13

yang ditempuh Nabi Ibrahim yakni ajaran Islam.⁵⁸

Sesuai dengan firman Allah SWT :

Sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah hanyalah islam, tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sudah datang pengetahuan kepada mereka. Karena kedengkian diantara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya (Q.s Al Imran :19) ⁵⁹

Puisi yang berjudul *Ada Apa Dengan Kalian* merupakan hal yang didalamnya memuat orang yang sakah kaprah dalam beragama . Didalamnya ada 16 bait di bait pertama ada 15 baris, ketujuh, kesepuluh, ketiga belas hanya 1 baris. Diantara bait yang satu dengan lainnya saling keterkaitan.

Kalian sibuk

Mengujarkan dan mengajarkan kalimat syahadat

Sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan penuh semangat

Berjihad di jalan kalian

Berjuang menegakkan syariat kalian

Memerangi hambaNya

Yang seharusnya kalian ajak ke jalanNya

Seolah-olah kalian belum tau bedanya

Antara mengajak yang diperintahkanNya

Dan memaksa yang dilarangNya

Kalian kibarkan bendera Rasulurrahman Al-Amien

Dimana-mana

Sambil menebarkan laknatan lil'alamien

Kemana-mana

Ada apa kalian

⁵⁸ A. Mustofa Bisri, "Agama Anugerah Agama.....", hlm, 24.

⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Quran dan Terjemahnya.....", hlm.78.

Bibir kalian rajin berdzikir
Tapi akal kalian berhenti berpikir
Hari kalian penuh kibir
Dan laku kalian sangat kikir
Ada apa dengan kalian

Mulut kalian berbuih akhirat
Kepala kalian tumpat dunia
Yang kalian anggap nikmat

Ada apa dengan kalian

Kalian bersemangat membangun masjid dan musholla
Tapi malas memakmurkannya
Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak
Seolah-olah kalian yang berzakat dan berinfaq
Kalian berniat puasa di malam hari
Dan iman kalian ngeri
Melihat warung buka di siang hari
Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji
Tapi kalian masih terus tega berlaku keji

Ada apa dengan kalian

Demi menjaga tubuh dan perut kaum beriman dari virus keharaman
Kalian teliti cermat semua barang dan makanan”
Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun dan jajanan
Rokok dan berbagai jenis minuman
Untuk itu kalian
Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan
Bahkan menyaingi pemerintah kalian
Menariki pajak produksi dan penjualan
Dan agar terkesan sakral kalian gunakan sebutan label halal

Tapi agaknya kalian melupakan

Setan yang lebih menjijikkan
 Virus yang lebih mematikan
 Daripada virus alkohol, nikotin yang lebih merajalela daripada epidemi
 Bila karena merusak kesehatan, rokok kalian benci
 Mengapa kalian diamkan korupsi yang merusak nurani
 Bila karena najis, babi kalian musuhi
 Mengapa kalian abaikan korupsi yang lebih menjijikkan daripada kotoran
 babi

Ada apa dengan kalian
 Kapan kalian berhenti
 Membangun kandang-kandang babi
 Diperut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri
 Sampai kalian mati dan dilaknati
 12,2004

Definisi kehidupan adalah perilaku beragama yang salah dan membuat
 penyair kegelisahan sesuai dengan gambaran puisi diatas. Paling mengerikan
 mereka itu tidak sadar bahwa sudah mensekutukan Allah SWT diatas
 kepentingannya sendiri.

Tidak ada yang lebih baik terutama jika akan melangkah ke jalan Allah
 dan menjunjung tinggi Agama-Nya, menurut Gus Mus.. mengikuti jejak nabi
 Muhammad SAW sekiranya tidak terlalu sulit bagi mereka yang benar-benar
 manusia, yang mengerti manusia, dan yang memanusiakan manusia. Sebab,
 Rasulullah SAW adalah manusia yang amat paham tentang apa itu manusia
 sendiri guna menegakkan kebenaran dan hanya membenci manusia yang tida
 benar. Tidak pernah juga kebencian yang dialami membawanya untuk tidak

adil. Sesuai dengan firman tuhanNya yang mengutus.⁶⁰

Untuk generasi muda yang menuju kedewasaan sangat paham memahami hakikat beragama, apalagi ditengah situasi seperti ini. Gus mus sendiri mengarahkan bahwa beragama itu tercipta dari manusia yang senantiasa beriman dan memahami kehidupan yang seimbang, guna menjadikan manusia yang berakhlak mulia.

Pemahaman terhadap agama menjadi bagian dalam proses pendidikan akhlak terhadap agama itu sendiri. Untuk segala tingkah lakunya ataupun perbuatan yang taat kepada Rasul dan menjauhi segala laranganNya itu merupakan bentuk nilai-nilai pendidikan akhlak .⁶¹

Orang yang berakhlak mulia akan menjadikan manusia sesuai dengan arahan agama dalam hal ini sesuai dengan sajak yang diarahkan oleh Gus Mus.

G. Menanamkan Takwa dan Tali Persaudaraan

Membentuk karakter pribadi manusia diyakini oleh Gus Mus sebagai bentuk ketakwaan. Puisi dibawah ini menjadi dasar hidup dalam pendidikan manusia yang ideal dalam pandangan Gus Mus.

Puisi yang berjudul *Orang-orang Negeriku* menggambarkan fenomena sosial yang kompleks. Dan strukturnya tidak bisa dipisahkan dari bait per bait, namun menjadi satu kesatuan yang utuh

Orang-orang negeriku
Tak boleh pakai baju

⁶⁰ A. Mustofa Bisri, "*Membuka Pintu Langit.....*" hlm.30.

⁶¹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2013), hlm, 144

Orang-orang negeriku
 Bila pakai baju diri mereka tertelan baju
 Pakai baju militer mereka akan menjadi otoriter
 Pakai dasi mereka akan jadi asing sendiri
 Pakai baju eropa kepada saudara mereka tak menyapa
 Pakai seragam sekolah mereka akan bertingkah
 Pakai baju cowboy mereka akan menyanyi country
 Pakai baju superman mereka merasa terban diawan
 Pakai jubah mereka merasa kekasih Allah
 Pakai baju safari mereka akan korupsi
 Mungkin bila pakai koteka mereka baru merdeka
 2005

Untuk lebih paham puisi diatas, peneliti mencoba mendeskripsikan penanda untuk mudah dipahami.

Orang-orang (di) negeriku
 Tak boleh pakai (Pakaian) baju
 Orang-orang negeriku
 Bila pakai baju diri mereka tertelan (oleh) baju
 Pakai baju militer (seragam) mereka akan menjadi otoriter (berkuasa
 Pakai dasi mereka akan jadi asing sendiri (memisahkan diri
 Pakai baju eropa kepada saudara mereka tak menyapa (sombong
 Pakai seragam sekolah mereka akan bertingkah
 Pakai baju cowboy mereka akan menyanyi country (sok
 Pakai baju superman mereka merasa terban diawan
 Pakai jubah mereka merasa kekasih Allah
 Pakai baju safari mereka akan korupsi
 Mungkin bila pakai koteka (penutup kemaluan) mereka baru merdeka
 2005

Banyak sekali fenomena modern di masyarakat Indonesia, mulai terbiasanya memakai pakaian yang aneh dan juga seringkali berbangga diri atas apa yang dipakainya. Di Al-Qur'an sendiri Allah telah berbicara

mengenai pakaian yang mempunyai dua fungsi : untuk menutup aurat dan untuk berhias diri. Allah bergirman dalam Al-Qur'an :

Hai anak adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.s Al-A'raf ayat 26) ⁶²

Pengertian dari takwa merupakan proses penjagaan diri, menurut Gus Mus. Orang yang mengaku dirinya mukmin maka akan menjaga dirinya dari seretan hawa nafsunya atau dari godaan setan, bentuk menjaga diri berarti menjalani perintah Allah dan melakukan segala larangan.⁶³

Mungkin kita sebagai manusia sudah menjauhi larangan-Nya seperti tidak melakukan syirik, tida berzina, tidak minum-minuman keras atau khamari. Sedangkan untuk larangan yang seperti tidak berbohong, tidak ghibah, tidak menuduh zina, tidak sombong, tidak pamer, tidak menganiaya sesama atau yang lain. Apalagi perintah dari sang maha pencipta sudah jelas, larangan-larangannya apalagi misalnya dirinci untuk tidak menyembah berhala, mengejar harta duniawi, bermain wanita dan seterusnya.⁶⁴

Memang itu semuanya berat, karena Allah SWT sudah berfirman :

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafakah yang baik untuk dirimu dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya.....*” hlm, 224

⁶³ A. Musrofa Bisri, “*Agama Anugerah Agama.....*” Hlm 57-58

⁶⁴ A. Mustofa Bisri, “*Saleh Spiritual Saleh Sosial.....*” hlm 31-32

yang beruntung” (Q.S At-Taghabuuun:16)⁶⁵

Sebagai manusia berimanlah dan bertakwalah, perumpamaannya seperti seorang atlet yang ingin memperoleh kemenangan, memang penuh rintangan namun harus berniat tetapi harus mengarahkan jiwa raga. Jadi, semampunya ternyata juga bukan berarti seenaknya.⁶⁶

Takwa inilah memacu lahirnya generasi yang unggul dan siap bersaing dengan tatanan global. Sebab hanya pribadi bertakwa yang mampu mendapatkan tropi dan bentuk penghargaan dari masyarakat, tanpa ia meminta imbalan.

Manusia yang berpikir jernih, berwawasan luas, penuh kreatifitas yang tinggi bisa disebut dengan manusia merdeka. Menempatkan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri, mimikul tugas kekhilafaan dimuka bumi ini, itu juga disebut manusia yang merdeka.⁶⁷

Pemahaman tentang pikiran manusia yang mampu menyambungkan bentuk tali persaudaraan dengan muslim dan kewajiban beragama juga ditekankan oleh Allah SWT. Manusia menganggap adanya kewajiban beragama itu bukan hanya seputar ritual peribadatan saja. Jelas di Al-Qur'an dan Hadist bahwa Rasulullah SAW menekankan atau sangat memperhatikan agar manusia mengutamakan akhlak dalam berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya.

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya...*” hlm 942

⁶⁶ A. Mustofa Bisri, “*Saleh Spiritual Saleh Sosial.....*” hlm 33

⁶⁷ A. Mustofa Bisri, “*Agama Anugerah Agama.....*” Hlm;40.

Akhlak sendiri meliputi ukhuwah atau persaudaraan, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, wasiat didalam musyawarah.⁶⁸

H. Pentingnya Memahami Alam Semesta

Menjadi seorang pilihan makhluk yang mulia, manusia telah diberikan sifat kasih sayang dan akal kemampuan. Dengan sifat itu sang pencipta memberikan tugas menjadi seorang pemimpin di muka bumi yang harus selalu berbuat kebaikan demi kemaslahatan isi dunia termasuk bentuk akhlak perbuatan kita kepada Alam

Berakhlak baik terhadap alam, di Agama Islam juga ada aturannya. Oleh sebab itu, dibawah ini ada penggambaran puisi tentang manusia yang harus berbuat baik kepada Alam sebagai berikut :

Meniru lukisan alam dari saat ke saat dari menit ke menit mulai dari mentari yang menggeliat bangkit di antara bukit-bukit

Menyapukan berbagai nuansa warna

Hampan langit dan mega-meganya

Luapan laut dan riak-riak ombaknya

Dataran pantai dan pasir-pasirnya

Kucuran mata air dan bebatuannya'kelokan kali dan tebing ketenangan

Telaga dan teduh pepohonanya

Cuatan ranting dan dedaunannya

Keelokan bunga aneka warna

Rerumpunan dan butir embun yang menempelnya

Binatang dan keunikan bentuknya

Berbagai rupa unggas dan tatanan bulunya

Bermacam ikan dan keunikan sisiknya

Berjenis capung dan kilauan sayapnya

Lembaran sayap kupu dan kombinasi warnanya

⁶⁸ Abdul Hadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm, 210-214.

Kunang-kunang dan kerlap kerlip cahayanya
 Manusia dengan beragam tabiatnya
 Hingga rembulan yang menyibak gelap malam
 Menyepuhkan warna pucat sendu pada alam
 Tap setiap kali ada saja tangan jahil disekitar
 Merusak kanvasku”

Menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan antar bait .
 Hal ini menjadikan puisi diatas menjadi 23 baris dengan berbagai macam
 rimanya yang indah.

Tentang gambaran kehidupan manusia, yang disekelilingnya terdapat
 banyak kekayaan namun hanya dimanfaatkan oleh kepentingan segelintir
 orang saja. Ada banyak kekayaan, seperti emas, perak, minyak, dan kekayaan
 lainnya. Manusia di Indonesia punya berbagai macam kekayaan ada berbagai
 macam kandungan di gunung, dan sungai yang dipenuhi dengan isi.

Seringkali manusia tidak pandai bersyukur dan mengedepankan rasa
 serakah dan takabur. Berbagai macam anugerah dimanfaatkan untuk
 kepentingan bersama, tapi dijadikan rebutan untuk memperkaya diri sendiri.
 Lebih buruknya lagi, manusia hanya bicara yang mengedepankan diri sendiri,
 giliran bicara tentang kewajiban selalu menunjuk orang lain.

Pastinya, setiap manusia tidak menginginkan keadaan yang terus menerus
 seperti ini atau yang semakin buruk. Untuk itu, paling tidak masing-masing
 dari kita harus merubahnya. Yang takabur segera berhenti dan marilah
 menunjukkan sikap tawaduk atau rendah hati. Yang serakah segera berhenti

dan menggantinya dengan sikap qana'ah begitu seterusnya.⁶⁹

Adapun dibawah ini terdapat puisi yang berjudul *Thakkumi*

Mengaoa ketika sekalian alam tak sanggup menerima
 Tugas mengelola bumi kalian mengajukan diri
 Tak tahu diri kini
 Ketika dengan jumawa kalian melibas dan merusak
 Saling tumpas dan gasak
 Lalu langit sekalian badai
 Laut kalian kerak dan ombaknya bumi sekalian tanah
 Dan sampahnya dunia sekalian harta dan bendanya
 Membantu kalian
 Mempercepat kehancuran
 Makhluk angkuh
 Kalian mengeluh atau lupa
 2005

Puisi diatas tidak dipisahkan dari bait per bait, namun menjadi satu kesatuan utuh dalam satu baris. Ada 19 larik dalam puisinya, dan setruktur rimanya berakhir indah.

Khalifah di muka bumi digambarkan dengan banyak keangkuhan dan hal ini digambarkan pada puisi diatas. Banyak manusia melanggar aturan secara beramai-ramai, manusia diangkat menjadi khalifah dengan seenaknya tidak merawat dan mengelolanya secara baik. Namun, ketika bumi membantu merusak melalui musibah mereka mengeluh. Seperti yang benar merasa membenarkan diri, dan menyalahkan yang lain.

Terjadinya musibah diakibatkan oleh manusia itu sendiri, begitulah

⁶⁹ A. Mustofa Bisri, "*Membuka Pintu Langit.....*" hlm 102-103

menurut Gus Mus. Akan tetapi, pemaknaan manusia disini justru salah. Manusia berbondong-bondong menyalahkan yang lain. Menganggap bahwa dirinya tidak bersalah.⁷⁰

Pendidikan akhlak, bisa saja didalamnya terdapat pemahaman alam. Bagaimana kita merenungkan tentang penciptaan alam, memanfaatkan apa yang telah diberikan oleh alam. Allah sebagai pencipta alam dan sebaiknya kita memahami, mengetahui dan juga mengerti. Maka secara tidak langsung kita akan menghargainya, mendorong jiwa untuk beriman secara istiqomah dan totalitas penuh kepada Allah.⁷¹

I. Pentingnya Memahami Hakikat Kematian

Dalam pemikiran Gus Mus kematian menjadi landasan yang sangat penting. Terciptanya akhlak yang mulia sebagai bentuk dorongan apa sebabnya yang menjadikan prinsip kematian. Dibawah ini terdapat bait yang memberikan gambaran mengenai nilai akhlak yang berjudul *Chairil anwar dan Kita*

Chairil Anwar yang melihat hidup
 Hanyalah menunda kekalahan
 Ketika baru berumur 21 tahun berteriak aku mau hidup seribu tahun lagi
 Dan 5 tahun kemudian dia benar-benar kalah
 Direnggut maut tanpa bisa berpaling
 Sebelum genap 27 tahun usianya
 Tanpa deru angin, binatang jalang sampai daerahnya
 Kuburan karet yang sudah dibayangkannya

⁷⁰ A. Mustofa Bisri, "*Membuka Pintu Langit.....*" hlm, 108

⁷¹ Abdul Hadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm, 214

Gasing yang terlalu cepat berputar
 Hanya berputar sebentar
 Sebelum terkapar

Tapi siapa tahu
 Di dunia ini kita hanyalah gasing
 Yang dimainkan hingga berpusing
 Semua gasing berputar kencang atau perlahan
 Lambat laun melambat pelan
 Sebelum akhirnya benar benar berhenti
 Tak berkutik lagi

Kita semua adalah gasing
 Sebelum mengembara di negeri asing
 Rembang, 28 Maret 2014

Puisi yang berjudul *Chairil Anwar* terdiri atas 4 bait yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pada bait pertama terdiri 9 baris, bait kedua terdiri 3 baris, bait ketiga 7 baris, serta bait 4 hanya 2 baris. Pada tiap bait menunjukkan pertalian makna yang bisa dipahami menggunakan penanda seperti dibawah ini :

Chairil Anwar yang melihat hidup (Pandangan
 Hanyalah menunda kekalahan (Kematian
 Bercerita) Ketika baru berumur 21 tahun berteriak aku mau hidup seribu tahun lagi
 Dan 5 tahun kemudian dia benar-benar kalah (Meninggal
 Direnggut maut tanpa bisa berpaling (Menghindar
 Sebelum genap 27 tahun usianya
 Tanpa deru angin (Sebutan), binatang jalang sampai daerahnya
 Kuburan karet yang sudah dibayangkannya

Gasing yang terlalu cepat berputar (Umur

Hanya berputar sebentar
Sebelum terkapar

Tapi siapa tahu
Di dunia ini kita hanyalah gasing
Yang dimainkan hingga berpusing
Semua gasing berputar kencang atau perlahan
Lambat laun melambat pelan
Sebelum akhirnya benar benar berhenti
Tak berkutik lagi

Kita semua adalah gasing
Sebelum mengembara di negeri asing
Rembang, 28 Maret 2014

Maksud dari puisi diatas menggambarkan bagaimana nasihat kematian. Seseorang tidak bisa berandai-andai memikirkan berapa akan lama ia hidup dan kapan pula akan pergi meninggalkan bumi. Karena pada dasarnya segala kekuasaan makhluk di bumi sudah diatur oleh sang pencipta. Menurut Chairil Anwar ia menjelaskan bahwa mengharapkan untuk mampu hidup seribu tahun lagi, tapi apa daya semuanya mustahil. Bahkan berpaling ketika ajal sudah didepan mata saja rasanya tidak mungkin bisa.

Ibaratnya manusia itu seperti gasing yang terus menerus berputar perlahan dan akhirnya berhenti. Perjalanan hidup seseorang misalnya ia akan bergerak seperti putaran yang hingga pada akhirnya ia tidak akan mampu bertahan untuk melangsungkan hidup atau berputar kembali. Memilih berhenti, atau mati. Sekaya atau semiskin apapun manusia, secantik atau setampan apa, sekuat atau selemah apa, budak ataupun raja, rakyat ataupun

presiden, ustadz maupun preman, tidak akan ada yang bertahan lama hidup di dunia ini. Pada dasarnya, hidup ini sangat dekat dengan kematian dan semuanya akan bertemu. Sungguh, kita ini sedang berada di antrean untuk menuju kematian.

Kebanyakan dari kita lupa, terlena dengan kenikmatan duniawi yang banyak gemerlap dan hedonisnya. Seringkali terpedaya oleh tipu akal manusia, hingga tidak sadar bahwa hidup di dunia hanya sementara. Mulai dari kekayaan, jabatan, rupa dan sebagainya. Dan yang abadi hanya kehidupan akhirat.

Gus Mus sangat yakin bahwa kematian di dunia ini, manusia di dalam perjalanannya akan berakhir dan pastinya akan dibangkitkan kembali pada hari kiamat. Pintu-pintu yang selama ini tertutup akan terbuka dan manusia yang sudah mendahului kita akan bangkit kembali. Jaminan kewaspadaan merupakan keyakinan tentang kematian ketika hal ini terjadi. Peningkatan amal kebajikan tanpa pamrih, mendorong seseorang mempersiapkan bekal untuk hidupnya.

Ada sebuah pepatah "*Maut adalah sumber semua agama, boleh jadi kalau mau tak ada maka kepercayaan kepada Tuhan pun tidak ada*" karena itu Rasulullah SAW menganjurkan untuk umat manusia senantiasa berziarah ke kuburan. Bukan untuk meminta apa yang menjadi hajat kita, namun mengingatkan diri akan kematian.⁷²

⁷² M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut (Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm, 36-37

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam kumpulan puisi

“Aku Manusia” karya KH. A. Mustofa Bisri sebagai berikut :

- a. Terdapat bentuk ilahiyah, yang didalamnya terdapat iman, islam, taqwa, sabar, bentuk syukur, tawakal atau berserah. Nilai akhlak juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, sebagai berikut :

Iman, dalam proses menuntut ilmu seseorang harus mempunyai sikap yang senantiasa percaya kepada Allah. Meyakini keagungan dan kebesarannya. Sebab, orang yang berpengetahuan akan memperhatikan apa yang terjadi di sekitarnya.

Islam, bentuk pasrah kepadanya merupakan yakin atas apapun yang datangnya dari Allah SWT. Hal ini akan berpengaruh di kehidupan untuk rasa kasih sayang, saling menghormati kepada sesama manusia, berbakti yang tak terhingga apalagi mudah putus asa

Taqwa, perbuatan yang sadar bahwa Allah senantiasa mengawasi sehingga mampu diridhai olehnya untuk bisa mencetak penerus bangsa

yang mampu menjaga dirinya sendiri

Shabar, dalam menuntut ilmu ketika mempunyai sikap kesabaran yang tinggi untuk melewati prosesnya. Maka secara tidak langsung ia sedang mencapai tingkat tertinggi nilai perasaan dan juga karya lahirnya.

Tawakkal, mempunyai akhlak yang baik akan mencetak penerus bangsa dalam memahami agama dan juga menuntun menjadi khalifah atas perintah Allah SWT

- b. Nilai *Insaniyyah*, terdapat 6 macam yang terkandung didalamnya guna sangat diperlukan dalam pendidikan :

Sillat al-rahim, tali rasa cinta antar sesama manusia. Nilai ini akan melatih peserta didik mempunyai sifat utama yakni bentuk kasih sayang sesama manusia. Dan tidak sampai merampas hak dan kemerdekaan

Al Ukhuwah, yaitu bentuk semangat persaudaraan. Tidak saling merendahkan golongan lain, apalagi sampai menghina merupakan bentuk penerus bangsa yang berakhlak baik

At- Tawadlu, sikap rendah hati. Dengan akhlak ini peserta didik akan mempunyai sikap yang baik. Atas penilaiannya manusia sering kali lalai dan bersikap sombong

Al Amanah, dapat dipercaya. Sebagai salah satu bentuk konsekuensi iman yaitu bisa dipercaya. Sebagai seorang peserta didik yang akan dicetak

menjadi pribadi berjiwa kepemimpinan di bumi

Insyirah, guna menghadapi orang lain bentuk nilai akhlak yang akan mencetak penerus bangsa yang nilai akhlaknya baik.

2. Kemudian Setelah penulis meneliti antologi puisi aku manusia karya KH Mustofa Bisri, terjadi keterkaitan dan kesesuaian antara karya sastra tersebut dengan nilai pendidikan islam, seperti yang telah penulis paparkan di hasil kesimpulan yang pertama yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan islam didalam karya sastra tersebut, selain karena memang penulis karya tersebut dalam hal ini KH Mustofa Bisri memiliki latar belakang seorang pendidik, beliau juga menjadikan sebuah antologi puisi menjadi jalan dakwahnya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di tengah zaman yang semakin menantang, barangkali ini yang dimaksud dengan transformasi pendidikan

B. Saran

Adapun saran yang perlu disampaikan guna pengembangan nilai pendidikan islam dalam kumpulan puisi seperti :

1. Nilai kepribadian muslim yang islami terdapat dalam bait puisi yang mengarah kepada kebaikan dalam pendidikan akhlak dan memanfaatkan sebuah puisi sebagai media dalam pendidikan.
2. Menambah wawasan peserta didik akhir-akhir ini banyak bertemakan religius, hal ini mempermudah pendidik sebagai sarana alat pembelajaran.

C. Penutup

Dengan bentuk syukur Alhamdulillah, sebagai peneliti perlunya untuk mengucapkan banyak terimakasih atas terselesaikannya skripsi ini. Kepada semua pihak yang sudah mensupport atas berlangsungnya penelitian, juga tak lamu saya ucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaaza'*. Amin

Sebagai penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan juga saran yang membangun kami harapkan dari pembaca. Semoga dengan adanya skripsi ini, bermanfaat bagi pembaca dan peneliti khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzah Zain al-Hasany, (ed.), *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Ziyad, 2007
- Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat & Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan*
- Louis O kattssoff, *Pengantar Filsafat*, cet IX, Penerjemeh Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Louis O kattssoff, *Pengantar Filsafat*, cet IX, Penerjemeh Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Mas'ud Khasan, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Poluler*, Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994
- Mas'ud Khasan, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Poluler*, Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994
- Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Syamsul Arifin dkk, *Spiritualitas Islam Dan Peradaban Masa Depan*, cet 1, Yogyakarta: Sipress, 1996

Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia
Akademia Pustaka, 2018

Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung
Insani,
2000

Luthfi Khuffana, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu
Religi Karya Opick (Kajian dari Album Semesta bertasbih dan Album
Istighfar)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2009

Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet II, Jakarta: PT
Rineka

Cipta, 2001.

Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*,
cet IV,

A. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

al-Hasany, Azzah Zain, (ed.), *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*,
Surakarta:

B. Ziyad, 2007.

Aliyah Hikmatul, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya
Sastra Cerpen (Telaah Cerpen-cerpen Asma
Nadia)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta,

2003.

Aly, Hery Noer & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska

C. Agung Insani, 2000.

Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama
Media, 2000.

D. Arifin,

H. M., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis
Berdasarkan*

Pendekatan Interdisipliner, cet II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

, H. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi
Aksara, 2003.

Arifin, Syamsul, dkk, *Spiritualitas Islam Dan Peradaban Masa
Depan*, cet

E. 1, Yogyakarta: Sipers, 1996.

Asegaf, Abdurrahman, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi
Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi litian*,
Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN SUKA,

F. 2006.

Aspahani, Hasan, *Menapak ke Puncak Sajak*, Cet I,
Depok: koekoesan, 2007. Asy-Syddiy, Adil &
Ahmad Al-Mazyad, *Inilah Islam*.

Azhar Basyir, Ahmad, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, Yogyakarta:
UII Press

G. Yogyakarta, 2001.

Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja

H. Grafindo Persada, 1998.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV.
Penerbit

I. Al- Jumadatul Ali, 2004

Ghazalba, Sidi, *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Sejumlah
Pendekatan Dalam
Studi Karya Sastra”,
<http://F:/Pendekatan/dalam/Studi/Sastra/Fatchul/Muin.htm>
dalam *Google.com*

“Sebuah Program Pendidikan An
Introduction to Nilai hidup Kegiatan

u

ntuk Anak, Usia 3-7”
http://translate.googleusercontent.com/translate_c?hl=id&sl=en&u=http://w

www.livingvalues.net/books/pdf-downloads/lvac3-7i.pdf&prev=/search%3Fq%3Dliving%2B

value%26hl%3Did&r
url

=trans

late.google.co.id&us
g=ALkJrhjvv0Kj01
DvshUGz8DwljfQX
mMe w dalam google
com.

http://putralangit.8k.com/pe
nulis.html dalam
google.com

HAMKA, Lembaga Hidiip, Jakarta:
Djajamumi, 1962

Murtadha
Muthahhari, *Dasar-*
Dasar Epistimologi
Pendidikan Islam,
Jakarta: Sadra
International
Institute, 2011

Murtadha
Muthahhari,
*Pengantar
Pemikiran
Shadra: Filsafat
Hikmah*, teij:
Tim penejemah
Mizan,
Bandung:
Mizan, 2002

Ahmad Tafsir,
*Ilmu
Pendidikan
Dalam
Perspektif
Islam*,
Ibrahim
Amini 1,
Asupan
Ilahi,
(Jakarta: Al-
Huda,
2011),

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,
(Jakarta: KENCANA,
2012),

Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,

J. (Bandung: al Ma'arif,1989),

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996),

Abdul Aziz dan Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2008.

Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,

Jakarta: Hamzah, 2007.

Abidin, Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*,

Bandung: PT Refika Aditama 2012.

Achmadi , *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.

_____, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Afriantoni, *Konsep Pendidikan Akhlak Bediuzzaman Said Nursi*

Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.

Agus, Bustanudin, *Al-Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993.

Ali, Muhammad daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, Pers, 2010.

Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT BUMIAKSARA, 2007.

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Al-Maliki, M. Alawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Aminah, Nina, *Studi Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Sastra*, Bandung: C.V. Sinar Baru, 1991.

_____, *Sekitar Masalah Sastra*, Malang: Yayasan Asih AsashAsuh, 1990.

Anwar, Anwar, *Teori Sosial Sastra*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

At- Turmuzi, Al-Imam Al Hafidz ‘Ais Muhammad Bin ‘Ais Bin Surotul, *Sunanu At-Turmuzi wahuwa Al-Jami’u As-Shoheh juz3*, Mesir: Daarul Fikir, t.th.

Azhar dan Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.

Bisri, A. Mustofa, *Lukisan Kaligrafi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.

_____, *Tadarus (Antologi Puisi)*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.

_____, *Tadarus (Antologi Puisi)*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara, 2003.

_____, *Membuka Pintu La
ngit (Momentum
Mengevaluasi Perilaku)*, Jakarta: PT
Kompas Media Nusantara, 2011.

_____, *Agama Anugerah Agama Manusia*, Rembang: CV. Mata Air Indonesia, 2016.

_____, *Aku Manusia (Kumpulan Puisi A. Mustofa Bisri)*, Rembang: CV. Mata Air Indonesia, 2016.

_____, *Saleh Spiritual Saleh Sosial (Kualitas Iman, Kualitas Ibadah, dan Kualitas Akhlak Sosial)*, Yogyakarta: DIVA press, 2016.

_____, *Sang Pemimpin*, Rembang: CV. MataAir Indonesia, 2016.

Damono, Sapardi Djoko, *Bilang Begitu, Maksudnya Begitu*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Daradjat, Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Darmu'in, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

Departemen Agama Republik Indonesia,
*Al-Qur'an dan
Terjemahannya*, Jakarta: Jamunu, 1969.

- Djatniko, Rahmat, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996.
- Donald, Frederick Y.Mc,*Education Psychology*, Tokyo: OverseasPublication, 1959.
- Emzir dan Saifur Rohmah, *Teori dan Pengajaran Sastra*, Jakarta: PTRajaGrafindo, 2015.
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam (Teoritis-Praktis)*, Semarang, CV KaryaAbadi Jaya, 2015.
- Fx. Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Habibah, Ummu, *Beranda Sastra Edukasi (Pitutor KepemimpinanSastra Jawa)*, Semarang: LPM Edukasi, Edisi XVII/11/2014.

Hadi, Abdul dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*,

Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hameed, Hakeem Abdul, *Aspek-Aspek Pokok Agama Islam*, Jakarta:PT DUNIA PUSTAKA JAYA, 1983.

Hanbal, Ahmad bin Hanbal, tt, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal juz 2 nomor 8974*, Libanon: Daarulkutub Al-‘Alamiyan.

Hasanudin, dkk, *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, Bandung: Penerbit Titian Ilmu, 2009.

<http://gusmus.net/profil>, di akses tanggal 5 september 2016, pukul 12:20 Wib

<http://www.bahasasastraindonesia.com/2015/11/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-puisi.html>. Diakses pada tanggal 22 September 2016, pukul 13:58 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri, di akses pada tanggal 5 september 2016, pukul 12 18

Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali
Tentang Pendidikan,*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ibrahim, Abd. Syukur, *Kesusastaan Indonesia
(Sajian Latih-AjarMandiri)*, Surabaya: Usaha
Nasional, 1987.

Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta:
Ghalia Indonesia,2002.

Jan van Luxemburg, Mieke Bal, dan Willeam G.
Wiststejin, diterjemahkan oleh Dick
Hartoko, *Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta:
PT Gramedia, 1986.

Kamil, Sukron, *Teori Kritik sastra Arab: Klasik dan
Modern*, Jakarta:Rajawali Pers, 2009.

- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset, 2013.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi, *Penulisan Sastra Kreatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran(Manual dan Digital)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Kuswarsantyo, *Kreativa (Jurnal Kreatif bahasa, sastra, dan seni)*. Vol. XII/Tahun IX/Agustus 2012. LPM Kreativa FBS UN: Yogyakarta, 2012.
- Mahfud, Rois, *AL-ISLAM (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Maliki, Imam, *Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999.

Manshur, Fadlil Munawar, *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Marzuki, *Penidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Miller, J. Hillis Miller, *Aspek Kajian Sastra*, Yogyakarta: Jalasutra, 2013.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.

Muhammad, Damhuri, *Darah-Daging Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.

Musthofa, *Pendidikan Humanistik (Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Islam)*, Semarang: Pustaka Zaman, 2013.

Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* , Semarang: RaSAL Meda Grup, 2009.

Nata, Abudin, 2012, *Pemikiran Pendidikan Islam di Barat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Nurgiyanto, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.

Nyoman, Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Persepektif Wacana Naratif)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Pradopo, Rahmat Djoko, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra (Teori dan Penerapannya)*, Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2011.

Priyatni, Endah Tri, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Purba, Antilan, *Sastra Indonesia Kontemporer*,
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik
Penelitian Sastra (Dan Strukturalisme
Hingga Postrukturalisme Perspektif
Wacana Naratif)*, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2006.

Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang:
CV. Karya Abadi Jaya, 2014.

Roziqin, Badiatul, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam
Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2013.

Rusyana, Yus, *Bahasa dan Sastra dalam
Gamitan Pendidikan*,

Bandung: C.V. Dipenogoro, 1984.

Salam, Burhanuddin, *Filsafat Manusia (Antropologi
Metafisika)*, PT Melton Putra: Jakarta, 1998.

Sari, Retno Purnama, *Mengenal Sejarah Sastra Arab*, Semarang:

EGAACITYA, 2013.

Sembodo, Edy Sembodo, *Contekan Pintar Sastra Indonesia*, Jakarta:PT Mizan Publika, 2009.

Shihab, M. Quraish, *Menjemput Maut (Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Siswanto, *Metode Penelitian Sastra* ,
Yogyakarta: Penerbit PustakaPelajar, 2011.

Sugono, Dendy, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*, Edisi Kedua, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Supadie, Didiek Ahmad, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2012.

Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2002

Sofia, Edina T, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Indeks, 2013.

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*,

Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Syukur, Fatah, *Dewaruci (Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa)*, Eds 1 Juli-Desember, PP-IBI IAIN Walisongo Semarang., 2008.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Thoha, Chabib, Saifudin Zuhri, Syamsuddin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Media Wacana Press, cet I, 2009.
- Wellek, Rene dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zainudin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam: Filosofi dan Filsafatnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : pai@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhamad Jamal
NIM / Jurusan : 17110191 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Yuanda Kusuma M.Ag
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Antologi Puisi Aku
Manusia Karya KH. Mustofa Bisri

no	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Malang, _____ 2021

Menyetujui,

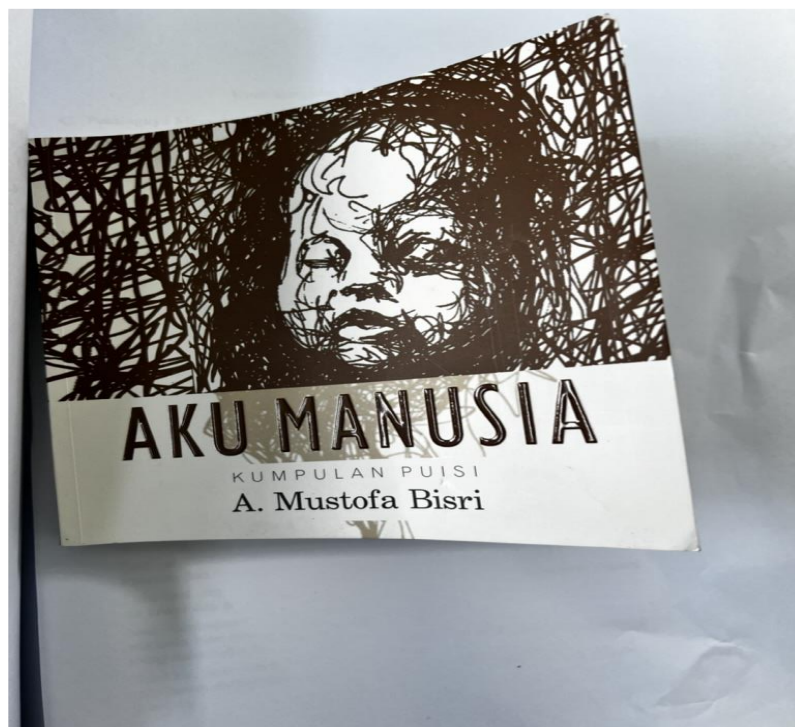
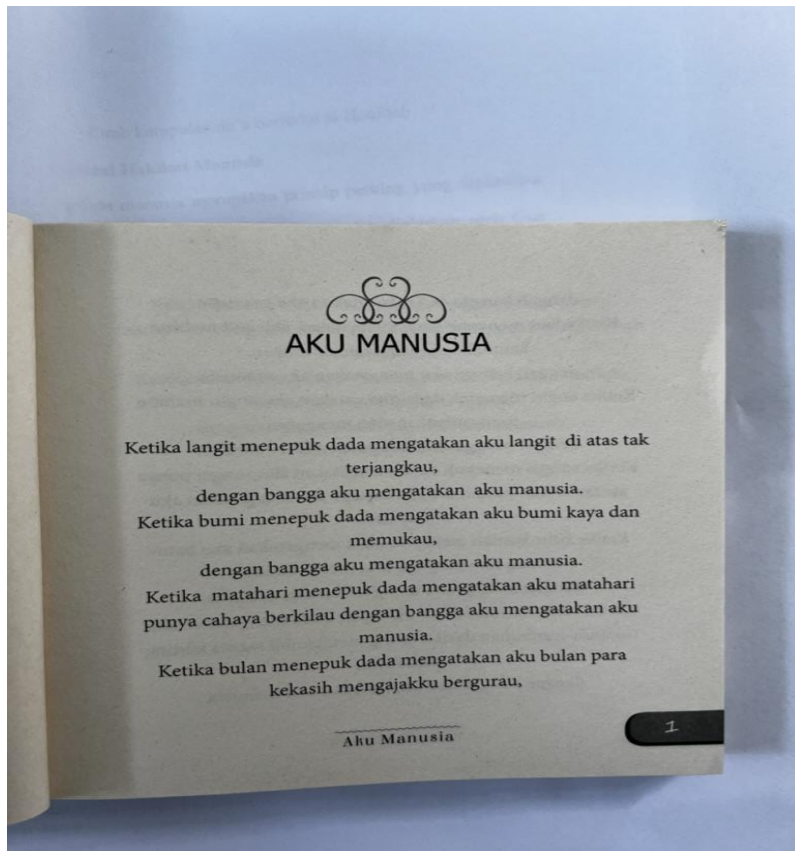
Ketua Jurusan PAI

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Lampiran lampiran

1. Naskah buku antologi “aku manusia” karya KH Mustofa Bisri





ALLAHU AKBAR

Allahu Akbar!
Pekik kalian menghalilintar
Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar
Allahu Akbar!

Allah Maha Besar
Urat-urat leher kalian membesar
Meneriakkan Allahu Akbar
Dan dengan semangat jihad
Nafsu kebencian kalian membakar
Apa saja yang kalian anggap mungkar

40

A. Mustofa Bisri

Allahu Akbar, Allah Maha Besar!
Seandainya 5 milyar manusia
Penghuni bumi sebesar debu ini
Sesat semua atau saleh semua
Tak sedikit pun mempengaruhi
KebesaranNya

Melihat keganasan kalian aku yakin
Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman
Yang kasih sayangNya meliputi segalanya
Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya
Ketika dengan pongah kau melibas mereka
Yang sedang mencari jalan menujuNya?

Mengapa kalau mereka
Memang pantas masuk neraka
Tidak kalian biarkan Tuhan mereka

Ahu Manusia



ALLAHU AKBAR

Allahu Akbar!
Pekik kalian menghalilintar
Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar
Allahu Akbar!

Allah Maha Besar
Urat-urat leher kalian membesar
Meneriakkan Allahu Akbar
Dan dengan semangat jihad
Nafsu kebencian kalian membakar
Apa saja yang kalian anggap mungkar

40

A. Mustofa Bisri

Allahu Akbar, Allah Maha Besar!
Seandainya 5 milyar manusia
Penghuni bumi sebesar debu ini
Sesat semua atau saleh semua
Tak sedikit pun mempengaruhi
KebesaranNya

Melihat keganasan kalian aku yakin
Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman
Yang kasih sayangNya meliputi segalanya
Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya
Ketika dengan pongah kau melibas mereka
Yang sedang mencari jalan menujuNya?

Mengapa kalau mereka
Memang pantas masuk neraka
Tidak kalian biarkan Tuhan mereka

Ahu Manusia

Yang menyiksa mereka
Kapan kalian mendapat mandat
Wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat?

Allahu Akbar!
Syirik adalah dosa paling besar
Dan syirik yang paling akbar
Adalah mensekutukanNya
Dengan mempertuhankan diri sendiri
Dengan memutlakkan kebenaran sendiri

Laa ilaaha illaLlah!

2005



PERJALANAN SANG PRIMADONA

gadis kecil yang tak pernah jadi juara
lomba sanggul itu tiba-tiba
tepilih menjadi puteri potogenik ketika remaja
lalu menjadi foto model yang bergaya
catwalk jalan hidupnya
lenggangnya yang anggun selalu
disorot lampu
dan pandangan para pengagumnya
gadis dusun itu telah menjadi primadona
di pentas-pentas dunia
sampai akhirnya

~~~~~  
Ahu Manusia

107

perjalanannya sampai ke pelataran agung Tuhannya  
ia berjalan dan berputar-putar masih dengan kedua kakinya  
masih dengan lenggang anggungnya  
namun tak lagi mendongak bangga  
tak menebar senyum palsu kemana-mana  
ia tak memperagakan keindahan pakaian  
tapi kesucian diri sebagai hamba  
ia tak lagi mengharapkan perhatian  
dan sorotan mata para pengagumnya  
satu yang ia dambakan  
rengkuhan kasih Kekasihnya  
yang menunjukkan jalan  
kedamaian-abadinya  
selamat!

Rembang, 7/2005



PESONA

di antara seribu malam  
inikah malam kita?

kulihat semua bintang  
menjelma purnama  
dalam langit cahaya  
tiada tara benderangnya

lalu semuanya tiada

semuanya lenyap  
dalam senyap  
semesta fana  
tiba-tiba ya Ilahi  
silau aku  
oleh kilas  
wajah  
Mu  
yang menderas  
dalam takjubku  
dan aku pun  
tak ingin  
yang lain

tak ingin yang lain

hanya Kau

dimana  
Kau?

kemana  
Kau?

Ilahi, Ilahi,  
Ilahi

Ramadan 1430



## BAGAIMANA AKU MENIRUMU, O KEKASIH

Bagaimana aku menirumu, o kekasih  
Engkau mentari  
Aku bumi malam hari  
Bila tak kau sinari  
Dari mana cahaya akan kucari?

Bagaimana aku menirumu, o kekasih  
Engkau purnama  
yang menebarkan senyum kemana-mana  
Aku pekat malam tanpa rona



Bagaimana aku menirumu, o kekasih  
Engkau mata air  
Aku di muara  
Dimana kucari jernihmu

Bagaimana aku menirumu, o kekasih  
Engkau samudera  
Aku di pantai  
Hanya termangu

Engkau merdeka  
Aku terbelunggu

Engkau ilmu  
Aku kebodohan

Engkau bijaksana

A. Mustofa Bisri

72

Aku semena-mena

Diammu tafakkur  
Diamku mendengkur

Bicaramu pencerahan  
Bicaraku ocehan

Engkau memberi  
Aku meminta

Engkau mengajak  
Aku memaksa

Engkau kaya dari dalam  
Aku miskin luar-dalam  
Miskin bagimu adalah pilihan

Aku Manusia

Miskin bagiku adalah keterpaksaan

Bagaimana aku menirumu, o kekasih

Rembang, 11.2006

74

A. Mustofa Bisri



Agama  
adalah kereta kencana  
yang disediakan Tuhan  
untuk kendaraan kalian  
berangkat menuju hadiratNya  
Jangan terpukau keindahannya saja  
Apalagi sampai  
dengan saudara-saudara sendiri bertikai  
berebut tempat paling depan  
Kereta kencana  
cukup luas untuk semua hamba

---

Aku Manusia

yang rindu Tuhan  
Berangkatlah!  
Sejak lama  
Ia menunggu kalian.

Rembang, 12.12.2005

BAGAI

Bag

Bag

yang



## ADA APA DENGAN KALIAN?

Kalian sibuk  
mengujarkan dan mengajarkan  
Kalimat syahadat  
sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan  
penuh semangat.

Berjihad  
di jalan kalian.  
Berjuang menegakkan  
syareat kalian.  
Mememerangi hamba-hambaNya  
yang seharusnya kalian ajak

~~~~~  
Aku Manusia

ke jalanNya.
Seolah-olah kalian belum tahu bedanya
antara mengajak yang diperintahkanNya
dan memaksa yang dilarangNya?

Kalian kibarkan bendera Rasulurrahmah Al-Amien
Di mana-mana
Sambil menebarkan *laknatan lil'aalamien*
Ke mana-mana

Ada apa dengan kalian?

Bibir kalian rajin berdzikir
Tapi akal kalian brenti berpikir
Hati kalian penuh kibir
Dan laku kalian sangat kikir

Ada apa dengan kalian?

Mulut kalian berbuih akherat
Kepala kalian tumpat dunia
yang kalian anggap nikmat

Ada apa dengan kalian?

Kalian bersemangat membangun masjid dan mushalla
Tapi malas memakmurkannya
Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak
Seolah-olah kalian yang berzakat dan berinfaq

Kalian berniat puasa di malam hari
Dan iman kalian ngeri
Melihat warung buka di siang hari

Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji
Tapi kalian masih terus tega berlaku keji

Ada apa dengan kalian?

Demi menjaga tubuh dan perut kaum beriman
dari virus keharaman

Kalian teliti dengan cermat semua barang dan makanan

Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun, jajanan

Rokok dan berbagai jenis minuman.

Alkohol, minyak babi, dan nikotin adalah najis dan setan
yang mesti dibasmi dari kehidupan

Untuk itu kalian

Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan

Bahkan menyaingi pemerintah kalian

Menariki pajak produksi dan penjualan.

Dan agar terkesan sakral

46

A. Mustofa Bisri

Kalian gunakan sebutan mulia, label halal

Tapi agaknya kalian melupakan

Setan yang lebih setan

Najis yang lebih menjijikkan

Virus yang lebih mematikan

dari pada virus alkohol, nikotin, dan minyak babi

bahkan lebih merajalela dari pada epidemi.

Bila karena merusak kesehatan, rokok kalian benci

Mengapa kalian diamkan korupsi

yang merusak nurani

Bila karena memabokkan, alkohol kalian perangi

Mengapa kalian biarkan korupsi

yang kadar memabukannya jauh lebih tinggi?

Bila karena najis, babi kalian musuhi

Mengapa kalian abaikan korupsi

Aku Manusia

yang lebih menjijikkan
katimbang kotoran seribu babi?

Ada apa dengan kalian?

Kapan kalian berhenti
Membangun kandang-kandang babi
Di perut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri?
Sampai kalian mati dan dilaknati?

12,2004



ORANG-ORANG NEGERIKU

orang-orang negeriku

takboleh pakai baju

orang-orang negeriku

bila pakai baju

diri mereka tertelan baju

pakai baju militer mereka akan menjadi otoriter

pakai dasi mereka jadi asing sendiri

pakai baju Eropa kepada saudara mereka tak menyapa

pakai seragam sekolah mereka akan bertingkah

pakai baju cowboy mereka menyanyi country

pakai baju superman mereka merasa terbang di awan

pakai jubah mereka merasa kekasih Allah

pakai baju safari mereka akan korupsi

~~~~~  
Aku Manusia

mungkin bila memakai koteka  
mereka baru merdeka

2005

34

A. Mustofa Bisri



**TAHAKKUMI**

mengapa ketika sekalian alam  
tak sanggup menerima  
tugas mengelola bumi  
kalian mengajukan diri  
tak tahu diri  
kini  
ketika dengan jumawa  
kalian melibas dan merusak  
saling tumpas dan saling gasak  
lalu  
langit sekalian badai dan petirnya

A. Mustofa Bisri

laut sekalian kerak dan ombaknya  
bumi sekalian tanah dan sampahnya  
dunia sekalian harta dan bendanya  
membantu kalian  
mempercepat kehancuran,  
mahluk angkuh,  
kalian mengeluh  
atau lupa?

2005

Ahu Manusia



## CHAIRIL ANWAR\* DAN KITA

Chairil Anwar yang melihat hidup  
Hanyalah menunda kekalahan  
Ketika baru berumur 21 tahun berteriak  
"Aku mau hidup seribu tahun lagi"  
Dan 5 tahun kemudian dia benar-benar kalah  
Direnggut maut tanpa bisa berpaling  
Sebelum genap 27 tahun usianya  
Tanpa deru angin 'binatang jalang' itu sampai daerahnya  
Kuburan Karet yang sudah dibayangkannya.

112

A. Mustofa Bisri

Gasing yang terlalu cepat berputar  
Hanya berputar sebentar  
sebelum terkapar

Tapi siapa tahu?  
Di dunia ini kita hanyalah gasing  
Yang dimainkan hingga berpusing  
Semua gasing berputar kencang atau perlahan  
Lambat laun melambat pelan  
Sebelum akhirnya benar-benar berhenti  
Tak berkutik lagi.

Kita semua adalah gasing  
Sebelum mengembara di negeri asing.

*\*Beberapa ungkapannya dipinjam dalam sajak ini*

Rembang, 28 Maret 2014

Aku Manusia



barangkali rindu merintis sendiri jalannya  
mengiris sendiri lukanya  
menyinggahi setiap jengkal keasyikan  
kenangan-kenangan indah  
yang kemudian menjelma kepedihan  
lika-liku luka-lukaku.

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhamad Jamal  
NIM : 17110191  
Tempat/Tgl Lahir : Pandeglang 28 Agustus 1998  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : JL. Raya Pandeglang Km.1 Kp cikondang  
No. Telepon : 081935125216  
Alamat Email : [jamaluinmalang@gmail.com](mailto:jamaluinmalang@gmail.com)  
Pendidikan Formal : SDN Pandeglang 13 2003-2009  
SMPN 1 Pandeglang 2009-2012  
MA ATTAQWA PUSAT PUTRA 2012-2015  
S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018-2022